

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS POSTER SISWA
KELAS V SD INPRES SERO KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Melakukan Ujian Skripsi pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FITRIYANI MUSTARI
105401136819**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

09/09/2021

l exp
tmb. Alumni

R/ 013/PGSD/21 CP
mus
k!



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fitriyani Mustari**, NIM **10540 11368 19** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 365 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 21 Muharram 1443 H/30 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 31 Agustus 2021

Makassar, 22 Muharram 1443 H
 31 Agustus 2021 M

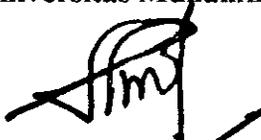
Panitia Ujian:

1. Penawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Abdurrahman, S.Pd., M.Pd.
4. Penguji :
 1. Andi Wajidi, S.Pd., M.Pd.
 2. Andi Bahri, S.Pd., M.Pd.
 3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Andi Faida, S.Pd., M.Pd.



Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **FITRIYANI MUSTARI**
NIM : 10540 11368 19
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRIYANI MUSTARI**
NIM : 105401136819
Jurusan : **PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis
Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas
V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

FITRIYANI MUSTARI

NIM. 105401136819



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FITRIYANI MUSTARI**
Nim : 105401136819
Jurusan : **PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa.**

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian,

**FITRIYANI MUSTARI
NIM. 105401136819**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Man jadda wajada

Apabila kita bersungguh-sungguh pasti bisa

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah

Berbuat baik terhadap diri sendiri. (Fitriyani)

Persembahan :

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang Ibunda dan Ayahandaku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku. Dan juga tak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada Ibu dan Bapak Dosen yang telah membimbing saya menjadi lebih baik.

ABSTRAK

Fitriyani Mustari. 2021. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan II Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan penelitian pra-eksperimen design. Populasi dari penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 34 siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sero pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah sebelum di terapkannya model pembelajaran berbasis proyek yaitu dari 17 siswa. Pra Proyek Siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase 70,6%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan perentase 29,4% dengan nilai rata-rata kelas 76,47 atau 76. Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sero pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah di terapkannya model pembelajaran berbasis proyek yaitu dari 17 siswa. Pasca Proyek 1. Siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase 82,4%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 17,6% dengan nilai rata-rata kelas 81,18 atau 81.

Kata kunci: *Menulis Poster, Model Pembelajaran Berbasis Proyek*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanaaft dalm dunia Pendidikan, khususnya dalam rangka ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Mustari Wahab dan Alm. Sitti Maryam yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada bapak Andi Adam, S.Pd, M.Pd, dan bapak Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Sero, dan Ibu Rahmawati selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 19 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	12
a. Pengertian Menulis.....	12
b. Menulis Kreatif.....	15
c. Tujuan Menulis.....	15
d. Manfaat Menulis.....	16
2. Menulis Poster.....	18
a. Pengertian Poster.....	19
b. Desain Poster.....	20
c. Tujuan Poster.....	22
d. Aspek dan Kategori Penulis Poster.....	22
e. Langkah-langkah Penulisan Poster.....	24
3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	25

a. Defenisi Pembelajaran Berbasis Proyek	25
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek	29
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek .	31
d. Langkah-langkah Operasional Pembelajaran Berbasis Proyek	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Defenisi Operasional Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Seluruh Siswa Kelas V SD TA. 2021/2021	41
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Menulis Poster	43
Table 3.3 Teknik Pengkategorian Nilai-nilai	45
Table 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	45
Table 3.5 Kategori Tingkat N-gain	48
Tebel 3.6 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	48
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Nilai Kelas Kontrol Tahap I Pretest	51
Table 4.2 Nilai Rata-rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Kontrol Pada Tahap Pretest	52
Table 4.3 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas control Pada Tahap I Pretest	53
Tabel 4.4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pretest Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran Menulis Poster	54
Table 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Nilai Kelas Kontrol Tahap II Posttest	54
Table 4.6 Nilai Rata-rata, Median, Modus, dan Standar Deviasi Kelas Kontrol Pada Tahap II Posttest	55
Table 4.7 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Kontrol Pada Tahap II Posttest	56
Table 4.8 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Pada Posttest Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran Menulis Poster	57
Table 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Nilai Kelas Eksperimen Tahap I Pretest	58
Table 4.10 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen pada Tahap I Pretest	59
Tabel 4.11 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap I Pretest	60
Tabel 4.12 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Pretest Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Poster	60
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen Tahap II <i>Posttest</i>	61
Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen pada Tahap II Posttest	62
Tabel 4.15 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap II Posttest	63
Tabel 4.16 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Posttest Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Poster	63

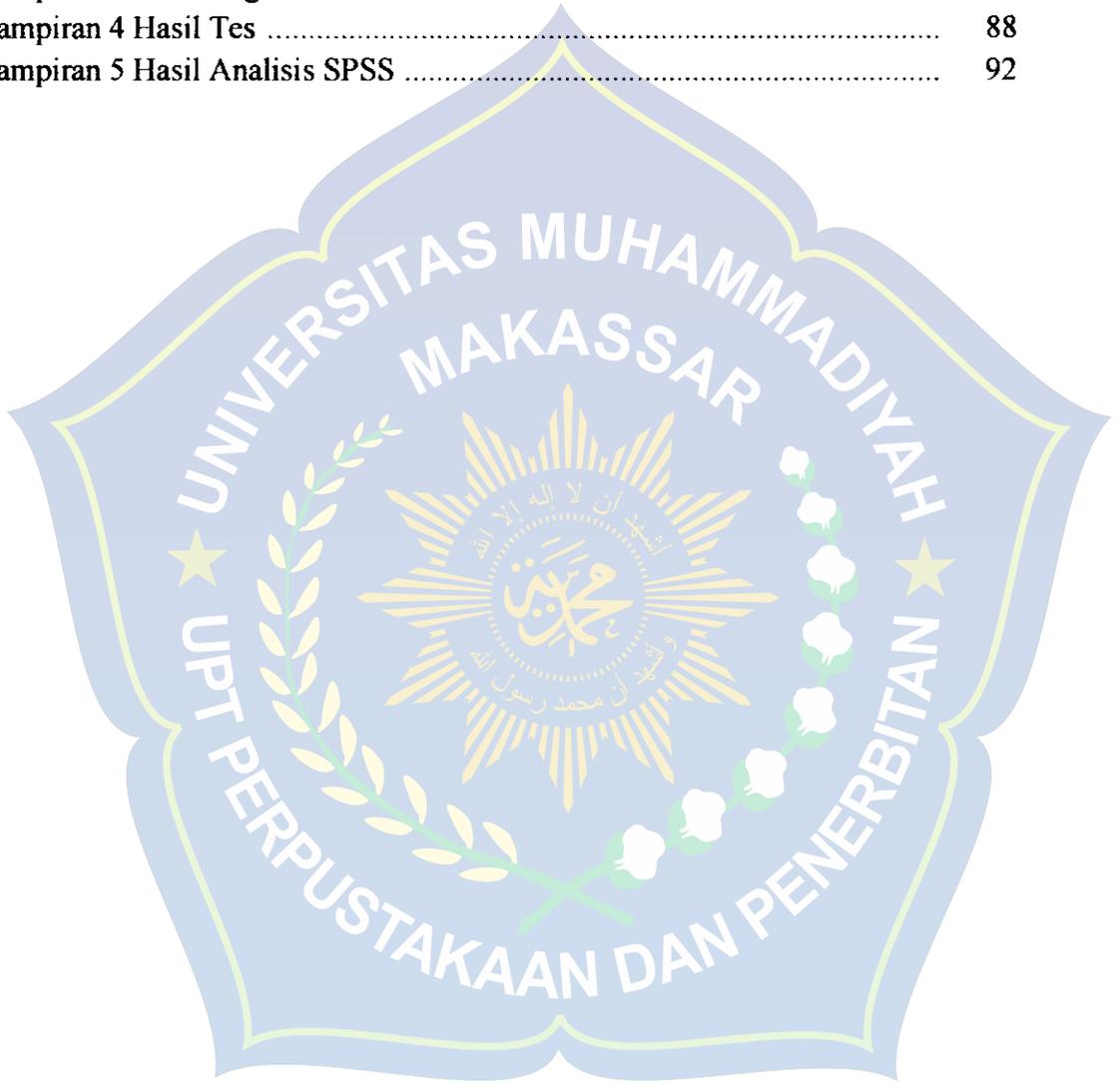
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	35
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	44
Lampiran 3 Hasil Tugas	84
Lampiran 4 Hasil Tes	88
Lampiran 5 Hasil Analisis SPSS	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad pengetahuan saat ini menginginkan paradigma belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan, penemuan dan penciptaan. Tuntutan dunia Pendidikan juga menuntut peningkatan kemampuan akademik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan personalnya (*softskill*) sebagai persiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. (Sofyan, 2018: 14-15)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:3). Menulis merupakan salah satu keterampilan atau kemampuan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Hal ini dikarenakan untuk memulai sebuah tulisan, tidak hanya diperlukan imajinasi, ide atau gagasan saja namun juga diperlukan pertimbangan dalam menyusun sebuah kalimat yang baik dan benar serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembacanya. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tidak sekadar mempertimbangkan teknik penulisan yang digunakan, namun juga harus menyesuaikan dengan jenis penulisan. Sebagai contoh, penulisan makalah tentu saja berbeda dengan penulisan sebuah skripsi. Hal tersebut dikarenakan setiap penulisan memiliki pedoman atau panduan dalam penulisannya

Bentuk komunikasi yang paling mudah dimengerti adalah bahasa. Bahasa itu bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada yang berbentuk lisan, gerakan, maupun tulisan. Seyogyanya bahasa yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan pada saat itu karena penyesuaian yang membuat seseorang memerlukan suatu keterampilan yakni keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Namun, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dan kompleks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nurgiantoro (2008:294) bahwa menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan ketiga keterampilan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui praktik dan latihan menulis yang teratur. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005:2).

Aspek keterampilan berbahasa yang masih perlu ditingkatkan oleh siswa adalah aspek keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif serta ekspresif, sehingga penulis harus memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan kosakata, aturan menulis, dan struktur kalimat dengan benar. Itulah sebabnya masih ada siswa yang pintar atau terampil dalam berbicara, tetapi untuk menuangkan isi pemikirannya kedalam tulisan sangatlah sulit.

Keterampilan menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas siswa untuk menyusun kata atau serangkaian kata yang singkat namun dapat mewakili maksud yang dibantu dengan gambar atau ilustrasi-ilustrasi tertentu. Poster yang dibuat juga harus menarik perhatian pembaca karena tujuan dibuatnya poster adalah untuk memengaruhi atau mengajak pembaca (Sudjana dan Rivai 2009:51). Tingkat kemenarikan poster sangat menentukan keberhasilan dalam penyampaian maksud kepada pembaca.

Keterampilan menulis poster perlu dipelajari agar siswa dapat membuat poster yang baik sekaligus memberikan manfaat bagi pembaca melalui pesan yang ada di dalam poster. Menurut Radopick (2011) bahasa poster hendaknya singkat, padat, komunikatif dan memotivasi pembaca. Pendapat tersebut menunjukkan jika poster memiliki karakteristik bahasa tulis yang harus dikuasai siswa. Poster dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan.

Seseorang memanfaatkan keterampilan menulis tidak hanya dalam Pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam masyarakat. Disamping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah.

Tujuan dalam menulis poster yaitu siswa mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), siswa mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, siswa mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik sesuai dengan PUEBI, mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis poster yang berisikan penjelasan tentang cara pembuatan poster dengan mengajak para masyarakat agar dapat menulis poster dengan baik dan benar (Muliaman, 2015:86).

Menulis poster memerlukan sebuah daya kreatif yang baik. Masalah utama yang sering terjadi pada penulisan poster ialah siswa kurang mampu menulis poster karena kurang mengerti dengan langkah-langkahnya.

Pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran yang menarik tetapi jarang diintegrasikan dengan model yang sesuai. Saat ini, poster digunakan untuk pengumuman, promosi layanan jasa dan produk, dan propaganda. Poster memiliki karakteristik media yang informatif, dan tidak diatur untuk dipindah-pindahkan. Poster juga merupakan sarana berkarya seni yang mengintegrasikan seni rupa yang berupa gambar dan seni dalam berbahasa.

Pembelajaran penulisan poster membutuhkan media dan metode yang tepat agar selain siswa dapat menguasai materi dengan baik, proses pembelajaran

yang membosankan juga dapat dihindari. Namun, pembelajaran menulis poster seringkali terhambat dengan keterbatasan pola, metode, ataupun teknik yang kurang variatif. Hal ini menimbulkan kejenuhan bagi guru dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru membutuhkan ide teknik pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran penulisan poster. Biasanya guru hanya menjelaskan materi dan membagikan kelompok kemudian memberikan contoh poster kepada siswa. Memang sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru, tapi poster yang dihasilkan masih kurang menarik dan siswa masih kurang antusias selama proses pembelajaran. Sebagian besar aktivitas siswa dilakukan di tempat duduk mereka. Mulai dari mendengarkan penjelasan materi oleh guru dan mengerjakan tugas yaitu membuat poster. Siswa juga cenderung lebih fokus pada poster yang mereka buat. Kegiatan diskusi juga tidak terjadi sehingga masukan ide dan pendapat dari orang lain masih kurang. Dengan demikian, siswa cenderung individualis dan kurang interaksi. Guru membutuhkan model pembelajaran untuk memancing siswa agar lebih interaktif. Model tersebut diharapkan dapat membuat siswa fokus pada pertanyaan atau masalah sekaligus mengembangkan ide mereka agar menghasilkan poster yang variative dan kreatif. Model yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Walaupun pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan sebagai model lama, tetapi model ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain sehingga

model PBP banyak digunakan dan terus dikembangkan. Salah satu keunggulan tersebut adalah bahwa model PBP dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa (Abidi, 2014).

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Nashriah, 2014 menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi dan praktek, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefeksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran sebuah proyek nyata.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Inpres Sero, siswa kelas V dalam pembelajaran menulis poster masih sangat kurang, atau bisa disebut sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Penulis harus terampil memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan kosa kata, aturan menulis dan struktur kalimat dengan benar. Itulah sebabnya masih banyak siswa yang pintar atau terampil dalam berbicara tetapi untuk menuangkan isi pemikirannya kedalam tulisan masih sangatlah sulit. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, strategi, model atau metode yang diterapkan

oleh guru juga kurang sesuai, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga dan buku pegangan siswa yang terbatas atau sebab yang tidak diketahui. Keadaan ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran di sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran menulis poster. Dari hasil tersebutlah calon peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis poster kelas V SD Inpres Sero. Seperti yang diketahui bahwa, poster adalah salah satu media penyampaian informasi yang menarik dengan menggunakan warna dan gambar serta dapat ditemukan disepanjang jalan. Di kurikulum 13 pada Kompetensi Dasar yaitu menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulisan, dan visual. Penulis tertarik untuk mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero yang pada akhir pembelajaran akan menghasilkan sebuah karya/produk.

Peneliti tertarik menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan menggunakan imajinasi menurut pandangannya menuaktualisasikan pada siswa-siswi lain. Model pembelajaran menulis poster menjadi sarana untuk bisa meningkatkan daya imajinasi siswa-siswi, mereka akan bisa menggambarkan secara jelas konsep pemikiran para siswa. Selain itu siswa-siswi juga bisa melatih ketekunan dan pengetahuannya agar semakin bertambah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yakni: "Untuk mengetahui hasil Apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero?"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pembelajaran menulis poster.
- b. Memberikan penjelasan model pembelajaran berbasis proyek.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji

lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* sebagai model yang efektif dalam pembelajaran menulis poster.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama dalam penggunaan model dan media pembelajaran dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemudahan yaitu siswa lebih termotivasi atau semangat pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa dapat berlatih untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan model dan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, memerlukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal.

Penelitian yang relevan dapat bersumber dari makalah, proposal, jurnal, internet atau yang lainnya yang berkaitan dengan makalah yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wina Triani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding kelas control yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Geografi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Apriana dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat Di Televisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap” mengalami peningkatan sebesar 26,35% setelah mengikuti pembelajaran dengan media iklan layanan masyarakat. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 61,1 dan mengalami peningkatan sebesar 6,71% menjadi 65,2 pada tindakan siklus I, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 18,40%, yaitu menjadi

77,2 perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cilacap dalam menulis poster.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanatul Munawarah, Wulan Christijanti, dan Supriyanto dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi system pencernaan manusia diperoleh data bahwa 96,67% siswa tertarik dengan pembelajaran, 100% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dan 96,67% siswa termotivasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diketahui sangat baik. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan guru SMP untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis poster dengan mempunyai kesamaan ciri dengan materi tersebut. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan bantuan dari pihak lain.

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti tentang model pembelajaran berbasis proyek untuk menulis poster.

Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada materi pembelajaran, kelas dan lokasi penelitian

B. Kajian Teori

Pembelajaran sastra, terdapat empat aspek kegiatan yang harus diketahui dan dimiliki oleh siswa, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek menyimak, siswa diharapkan mampu memahami dan mengapresiasi ragam karya sastra. Pada aspek menulis, siswa diharapkan mampu menulis dan menentukan karya sastra yang diminati, baik itu puisi, prosa (Yusuf, 2017: 84)

Beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan ke arah yang positif menuju pendewasaan sikap.

a. Pengertian Menulis

Menurut Wagiran dan Doyin (2005: 2) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Semakin banyak frekuensi latihan menulis, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis yang dimiliki. Menulis tidak dapat dilakukan sekali jadi, melainkan membutuhkan proses yang

sungguh-sungguh dan terus menerus. Proses ini melibatkan tahap prapenulisan, penelitian, penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

Suparno dan Yunus (2007: 13) juga merumuskan pengertian menulis. Menulis diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Bahasa tulis yang digunakan dalam kegiatan penyampaian pesan tersebut memiliki rangkaian teknis yang telah ditentukan. Bahkan untuk menulis sebuah karangan yang sederhana, kita harus mengikuti rangkaian teknis yang sama seperti jika kita menulis sebuah karangan yang rumit yaitu memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, serta menyajikan dalam kalimat yang runtut dan logis.

Salam (2009:1), menjelaskan bahwa menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut.

Salam (2009: 2) menjelaskan bahwa pada prinsipnya,

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat membantu kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah fikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis itu dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011: 69) Beliau menerangkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang didalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang ataupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan.

Tarigan dalam Syarif, Zulkarnain, Sumarno (2009: 5) Beliau menerangkan bahwa menulis adalah mengespresikan secara tertulis sebuah gagasan, ide, pendapat, atau pun pikiran dan juga perasaan.

Begitu juga dengan pendapat Nurudin (2007:4) yang selaras dengan pendapat sebelumnya. Nurudin merumuskan pengertian menulis sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2003: 1219) terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan kreativitas seseorang. Dengan demikian, tulisan mempunyai kekuatan yang sangat besar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media dengan maksud agar pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Keterampilan menulis membutuhkan proses yang tidak instan, melainkan berkelanjutan dan selalu produktif

b. Menulis Kreatif

Salam (2009: 12), kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku umum. Kreativitas merupakan dorongan jiwa dan kemampuan berpikir yang cenderung menentang arus. Hasil kerja dalam menulis kreatif cenderung bernilai baru dibandingkan dengan hasil kerja sebelumnya.

Roekhan (1991: 23), menyatakan bahwa unsur penting dalam kreativitas yakni: (1) kemampuan berpikir kritis kepekaan emosi, (2) bakat, dan (3) daya imajinasi. Adapun faktor-faktor pengembangan kreativitas seseorang yaitu:

- a) Pengalaman
- b) Bacaan
- c) Pengenalan alam
- d) Mengarang/mencipta
- e) Permainan, dan
- f) Lingkungan.

c. Tujuan Menulis dan Manfaat Menulis

Menurut D' Angelo (dalam Salam, 2009: 3) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

- a) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- c) Tulisan yang bertujuan menghibur/ menyenangkan atau yang mengandung tulisan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- d) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut:

- a) Memberitahukan atau mengajar
- b) Meyakinkan atau mendesak
- c) Menghibur atau menyenangkan
- d) Mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

d. Manfaat Menulis

Nurudin (2007: 20) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat dari menulis diantaranya adalah:

- a) Menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for a self expression*). Dengan menulis, Anda bisa mengungkapkan perasaan hati.
- b) Menulis merupakan sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otak seseorang
- c) Menulis membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*). Menulis merupakan sebuah aktivitas yang langka

karena tidak semua orang mampu menjadi penulis. Oleh karena itu, menulis dapat meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri.

- d) Menulis mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool developing an understanding of and ability to use the language*). Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut.

Hernowo (2005: 81) mengungkapkan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

1. Mengatasi ihwal ketidak tahuan
2. Mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat
3. Mengendalikan rasa takut
4. Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri
5. Mengusir rasa gengsi

Manfaat menulis yang diungkapkan Hernowo di atas yaitu mengatasi ketidaktahuan, maksudnya manfaat dari sering menulis sebagai penulis akan mengetahui letak kesalahan dari tulisan yang telah penulis tulis, mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat, mengendalikan rasa takut, memperbaiki perasaan kurang menghargai perasaan diri sendiri dan mengusir rasa gengsi.

Hal yang berbeda diungkapkan Pannebaker dalam Hernowo (2005: 54), manfaat menulis sebagai berikut:

1. Menulis menjernihkan pikiran
2. Menulis mengatasi trauma

3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru
4. Menulis membantu memecahkan masalah
5. Menulis dengan bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Semi (2007: 4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2007: 10), manfaat menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan panahnya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

2. Menulis Poster

Kemunculan poster pertama kali didukung dengan ditemukannya teknik *litigraf* (cetak) dan *kromatograf* (penawaran) pada akhir tahun 1780. Pada pertengahan abad 19, poster mulai banyak digunakan di Eropa. Pada 1866, sekitar 1000 poster dibuat oleh Julius Cheret untuk promosi pameran, pertunjukan teater,

dan produk-produk lain di Paris. Saat ini poster digunakan untuk pengumuman, promosi layanan jasa produk, dan propaganda (Ardhi, 2013: 39).

a. Pengertian Poster

Menurut Ardhi (2013: 39), poster merupakan media luar ruang yang sering digunakan dan mudah ditemui dimana saja dan kapan saja. Kepopuleran poster sebagai media promosi terlihat dengan banyaknya dijumpai di papan pengumuman, di pinggir-pinggir jalan, maupun tempat-tempat lainnya.

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu, tetapi juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Dalam hal ini, poster berfungsi memengaruhi orang-orang untuk membeli produk baru dari perusahaan. Poster merupakan salah satu dari media promosi.

Kosasih (2012: 92) menjelaskan:

“poster hampir sama dengan iklan, yakni cara pemberitahuan suatu ide/gagasan, hal baru, atau hal penting kepada khalayak. Perbedaannya, daya tarik iklan dapat dilakukan melalui kata-kata, efek suara, gerak, dan gambar. Sementara itu, poster hanya mengandalkan perpaduan antara gambar dan kalimat atau kata-kata. Selain itu, iklan dapat dipasang atau dimuat media-media massa, sedangkan poster lazimnya dipasang di tempat-tempat umum.

(Supriyono, 2010: 158) menjelaskan bahwa :

“Poster merupakan bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka, digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal, atau penawaran, dan untuk mempromosikan orang, acara, tempat, produk, perusahaan, jasa atau organisasi. Poster dapat dibuat diatas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya dapat dikelas, diluar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, bergantung pada kebutuhan”.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna poster adalah plakat yang dipasang pada tempat-tempat umum yang berisi sebuah pengumuman atau iklan.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa poster adalah pengumuman, ajakan, himbauan atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah dilihat orang.

b. Desain Poster

(Supiyono, 2010: 158-59) mengemukakan bahwa petunjuk mendesain sebuah poster yakni:

- a. Ukuran huruf untuk poster dibuat besar sehingga terbaca dari jarak yang diperkirakan (sekitar 10-15 kali lebar poster). Jika lebar poster 30 cm maka harus dapat terbaca dari jarak 3-5 meter.
- b. Layout dibuat sederhana, tidak membingungkan pembaca. Pilih satu elemen kunci (huruf atau ilustrasi) sehingga pembaca dapat dengan cepat menangkap makna dari poster.
- c. Masukkan informasi penting yang dibutuhkan pembaca, seperti tanggal, pukul, tempat harga tiket, kontak telepon, dan sebagainya.
- d. Ada satu elemen yang ditonjolkan (paling dominan), baik judul atau pun ilustrasi, yang sekilas dapat menarik perhatian.
- e. Memuat satu informasi paling penting dan ditonjolkan dengan ukuran, warna, atau kontras (*value*)
- f. Memuat unsur seni yang sesuai dengan pesan atau informasi.
- g. Huruf dan elemen visual disusun dalam urutan yang logis (dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah)

- h. Ilustrasi gambar hendaknya dipilih yang tidak lazim dan bila perlu dipotong (*cropping*) agar lebih terlihat.
- i. Huruf untuk poster sebaiknya tebal (*bold*), dengan warna-warni menonjol (kontras) sehingga mudah terlihat dari kejauhan

Menurut Landa (dalam Supriyono, 2016: 166) kriteria desain poster harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan poster tersebut, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami
- 2) Menciptakan desain yang seketika dapat dibaca dan dipahami
- 3) Menciptakan desain yang mudah dibaca dari kejauhan
- 4) Menyusun informasi dengan urutan yang mudah diikuti
- 5) Menyusun elemen visual secara hierarki dan menyatu
- 6) Menyusun elemen-elemen poster berdasarkan prinsip-prinsip desain grafis
- 7) Membuat desain yang sesuai dengan subjek, *audiens*, dan lingkungan
- 8) Mengekspresikan semangat dari subjek atau pesan yang disampaikan.

Menurut Sudjana (dalam Azis, 2002) isi dari sebuah poster hendaknya:

- 1) Menarik perhatian umum, sehingga dapat membangkitkan perasaan ingin mengetahui, memiliki, atau berbuat sesuatu
- 2) Kalimat yang digunakan singkat, tetapi jelas, mudah dipahami, langsung menuju sasaran, dan tidak menyinggung perasaan
- 3) Naskah hendaknya disertai dengan gambar yang mendukung bunyi kalimat poster, ada kesamaan tema kalimat dengan gambar.

Supriyono (2010: 158) menjelaskan:

“Tantangan utama dalam mendesain poster adalah bagaimana menciptakan tampilan visual yang mampu merebut perhatian publik, seraya menjejalkan informasi yang mudah dicerna pembaca dalam hitungan detik. Poster harus mampu membujuk pembaca, membangkitkan keinginan untuk membeli melalui pesan-pesan yang singkat, padat, dan jelas”.

c. Tujuan Poster

Secara umum poster di buat dengan tujuan sebagai media publikasi supaya masyarakat dapat membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam poster tersebut. adapun secara khusus poster dibuat tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat, misalnya untuk tujuan komersil, mencari simpati publik, mencari perhatian masyarakat, dan lain sebagainya.

d. Aspek dan Kategori Penulisan Poster

Kertamukti (2008:2) merumuskan aspek dalam penulisan poster antara lain objek poster, ide yang disampaikan, pilihan kata atau diksi, bentuk tulisan, dan kata yang efektif.

Objek poster meliputi sesuatu benda atau hal yang ingin dijadikan poster. Objek poster haruslah sesuai dengan tema poster yang ingin dibuat. Sedangkan ide yang disampaikan melalui poster juga sebaiknya sederhana namun tepat sasaran. Ide poster yang baik adalah ide yang dapat diserap atau dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Kemudian diksi atau pilihan kata juga merupakan aspek yang penting. Pilihan kata yang baik adalah kata yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Bentuk tulisan yang digunakan dalam penulisan poster juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Bentuk tulisan jelas atau dapat dibaca. Poster yang baik tidak hanya

terletak pada kalimat atau kata yang jelas, ringkas dan efektif. Melainkan juga terletak pada bentuk tulisan kata atau kalimat di dalam poster.

Bentuk tulisan harus jelas dan sesuai dengan ukuran poster yang dibuat agar pembaca mudah memahami isi poster walaupun dari jarak jauh. Poster dibuat dengan tulis tangan, oleh karena itu tulisan harus rapi. Selain bentuk tulisan, kerapian dalam menulis juga sangat diperhatikan untuk menambah daya tarik pembaca terhadap poster yang dibuat. Penggunaan bentuk atau ukuran yang variatif juga diperkenankan.

Seperti yang diketahui jika tujuan poster adalah mengajak atau memengaruhi pembaca. Oleh karena itu untuk menambah ketertarikan pembaca sehingga dapat mengajak atau mempengaruhi maka penggunaan bentuk atau ukuran tulisan yang variatif diperkenankan untuk digunakan. Dari segi tampilan, bentuk tulisan tidak boleh 20 mengurangi peran gambar. Poster adalah suatu karya yang memadukan antara gambar dan tulisan. Oleh sebab itu, tulisan dan gambar mempunyai porsi yang seimbang dalam poster. Bentuk tulisan yang digunakan hendaknya sesuai dengan gambar namun tidak hanya terfokus pada tulisan saja.

Sedangkan menurut Zanu (2009:20) aspek penulisan poster meliputi (1) tampilan poster, (2) isi poster, (3) kalimat poster, dan (4) ejaan dan tanda baca. Kriteria poster yang baik berdasarkan aspek --aspek tersebut akan dipaparkan secara rinci seperti berikut ini. 1. Tampilan poster Tampilan poster harus sederhana. Tampilan poster yang sederhana akan menarik perhatian pembaca. Pembaca tidak akan kesulitan mencerna maksud dari poster yang dibuat. Tampilan poster yang tidak berlebihan dan mewakili ide poster akan membuat maksud atau tujuan poster

tersampaikan dengan baik. Selain sederhana, gambar harus sesuai dengan kata atau kalimat slogan. Tulisan dan tanda baca yang digunakan harus sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Selain menjadi sarana untuk mengajak dan mempengaruhi pembaca, poster juga dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan penggunaan kalimat dan tanda baca yang sesuai dengan EBI. Hal ini akan membuat poster lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tanda baca yang digunakan dalam penulisan poster tidak boleh berlebihan. Tanda baca yang digunakan dalam poster harus benar-benar tepat dan benar agar pembaca tidak salah mengartikan maksud atau tujuan poster. Penggunaan tanda baca benar-benar mempertegas maksud poster. Penggunaan tanda baca yang baik akan dapat mempertegas maksud poster. Misalnya penggunaan tanda baca seru (!) akan memberikan penekanan dalam kalimat yang digunakan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika aspek penilaian dalam penulisan poster meliputi tampilan poster, isi poster, kalimat poster, bentuk kalimat, dan penggunaan ejaan dan tanda baca poster.

e. Langkah-langkah Membuat Poster

Secara garis besar, langkah-langkah membuat poster adalah:

- 1) Menentukan objek yang akan diposterkan
- 2) Merumuskan pesan yang akan disampaikan kepada umum
- 3) Merumuskan kalimat singkat, padat, dan jelas sehingga inti masalah dapat dibaca sambil lalu, dan
- 4) Menggunakan kata-kata yang sugestif/bersifat membujuk (Azis, 2002)

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

a. Defenisi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan anatara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Sementara itu Bransfor dan Stein (1993) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan

Rais (2010: 1) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. *Project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat.

Rais (2010: 8) mengemukakan bahwa dalam *project based learning* siswa belajar dalam situasi masalah yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan untuk merekonstruksi kreatifitas siswa dalam menangani suatu masalah dan memberikannya solusi yang sesuai.

Rais (2010: 8) menjelaskan: "*Project Based Learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar

mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik”.

Rais (2010: 8) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti Pendekatan *Project Based Learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal (Rais, 2010: 9).

Model *Project Based Learning* menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berdurasi lama, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Sedangkan pada beberapa model pembelajaran tradisional umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi cepat, aktifitas pembelajarannya yang monoton atau berpusat pada guru saja.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan & Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2013) ada 3 hal yang harus diperhatikan di dalam penilaian proyek yaitu :

1) Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan poster.

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Gear (dalam Rais, 2010: 9) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa untuk memasuki lapangan kerja. Sedangkan menurut *Buck Institute for Education* (dalam Rais, 2010: 9) pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelajar membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 3) Pelajar merancang proses untuk mencapai hasil
- 4) Pelajar bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan
- 5) Melakukan evaluasi secara kontinu
- 6) Pelajar secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
- 8) Kelas memiliki suasana yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Menurut Rais (2010: 10) melalui pembelajaran berbasis proyek, pelajar akan bekerja didalam tim, menemukan keterampilan merencanakan,

mengorganisasi, bernegosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis proyek yang dikonstruksi dari prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis diduga dapat menumbuhkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam *soft skills*, seperti pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kerjasama tim, kemampuan berkomunikasi dan presentasi.

Brown dan Campione (1994) menyatakan bahwa ada dua komponen pokok dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

1. Ada masalah menantang yang mendorong siswa mengorganisasikan dan melaksanakan suatu kegiatan yang secara keseluruhan mengarahkan siswa kepada suatu proyek yang bermakna dan harus diselesaikan sendiri sebagai tim.
2. Karya akhir berupa suatu artefak atau serangkaian artefak, atau suatu penyelesaian tugas berkelanjutan yang bermakna bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c) Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.

- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kolaboratif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, model pembelajaran berbasis proyek ini menumbuhkan selain kreatifitas atau keterampilan saja namun sikap yang baik akan muncul atau tumbuh dalam diri peserta didik,

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Menurut Mergendoller (dalam Rais, 2010: 2) pembelajaran berbasis proyek memiliki lima prinsip, yaitu:

1) Keterpusatan (*certainlity*)

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pusat atau inti kurikulum, bukan pelengkap kurikulum. Didalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah strategi pembelajaran; pelajar mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek. Ada kerja proyek yang mengikuti pembelajaran tradisional dengan cara proyek tersebut memberi ilustrasi.

Sebagai contoh, praktik tambahan atau aplikasi praktik yang diajarkan sebelumnya dengan maksud lain. Akan tetapi aplikasi proyek tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai *Project Based Learning*. Kegiatan proyek yang dimaksud untuk pengayaan di luar kurikulum, juga tida termasuk *Project Based Learning*.

2) Berfokus pada Pertanyaan atau Masalah

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah berfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong pelajar menjalani (dengan kerja keras)

konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin. Defenisi proyek (bagi pelajar) harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktifitas dan pengetahuan konseptual yang diharapkan dapat berkembang menjadi lebih luas dan mendalam. Biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan.

3) Investigasi Konstruktif atau Desain

Menurut Bereiter (dalam Rais 2010: 3), proyek melibatkan pelajar dalam investasi konstruktif. Investasi mungkin berupa proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery*, atau proses pengembangan model. Akan tetapi, agar dapat disebut proyek memenuhi kriteria pembelajaran berbasis proyek, aktifitas inti dari proyek itu harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan pada pihak pebelajar. Jika pusat atau inti kegiatan proyek tidak menyajikan "tingkat kesulitan" bagi anak, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tidak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek dari pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud. Membersihkan peralatan laboratorium mungkin sebuah proyek, akan tetapi bukan *Project Based Learning*.

4) Otonomi

Proyek mendorong pelajar sampai pada tingkat yang signifikan. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek bukanlah ciptaan guru, tertulis dalam naskah, atau terpaketkan. Latihan laboratorium bukanlah contoh pembelajaran berbasis proyek, kecuali jika berfokus pada masalah dan merupakan inti pada kurikulum.

Proyek dalam pembelajaran ini tidak berakhir pada hasil yang telah ditetapkan sebelumnya atau mengambil jalur (prosedur) yang telah ditetapkan sebelumnya. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan tanggungjawab pelajar dari pada proyek dan pembelajaran tradisional.

5) Realisme

Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada pelajar. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan pelajar, konteks dimana kerja proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja dengan pelajar dalam proyek, produk yang dihasilkan, *audien* bagi produk-produk atau unjuk kerja dinilai. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah otentik (bukan simulative), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a) Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek

- (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- (3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- (4) Meningkatkan kolaboratif.

- (5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
 - (6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
 - (7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dan mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 - (8) Menyediakan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan
- b) Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek:
- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
 - 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
 - 3) Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional dimana guru memegang peran utama dikelas.
 - 4) Banyak peralatan yang harus disediakan.
 - 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
 - 6) Ada kemungkinan peserta didik yang aktif dalam kerja kelompok.
 - 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat

dilingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Operasional Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun langkah- langkah model pembelajaran berbasis proyek sebagai Berikut:

Praprojek

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menyiapkan media, berbagai sumber belajar, dan kondisi pembelajaran.

a) Fase 1 : Menganalisis Masalah

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

b) Fase 2 : Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktifitas persiapan lainnya.

c) Fase 3 : Melaksanakan Penelitian

Pada tahap ini siswa membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya

d) Fase 4 : Menyusun Draf/Prototype Produk

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan dan memperbaiki produk tersebut. Dalam prakteknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota lain ataupun pendapat guru.

e) Fase 5 : Mengukur, Menilai dan Memperbaiki Produk

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk kemudian dipublikasi

f) Pasca Proyek

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atau produk yang telah dihasilkan oleh siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 2.1

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

a) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Guru berusaha agar topic yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b) Mendisain Perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.

c) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek aktivitas pada tahapan ini diantaranya l: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan tentang pemilihan suatu cara).

d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Memonitir dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

e) Menilai hasil (*Asses the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik,

memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)

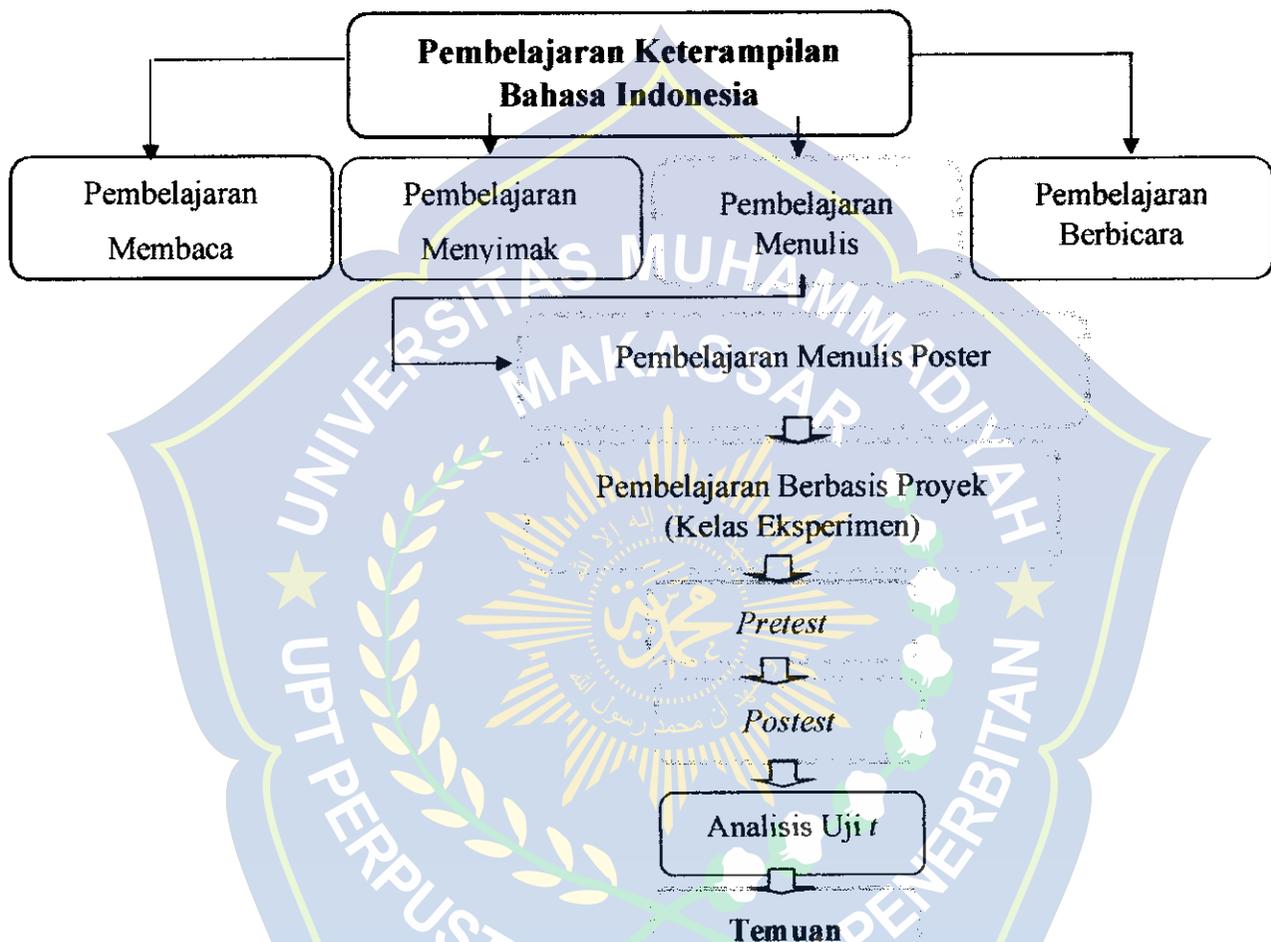
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki empat keterampilan utama yakni : keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan menulis merupakan tahap ketiga dalam sebuah pembelajaran berbahasa. Pada keterampilan menulis terdapat materi menulis poster yang menjadi salah satu materi menulis siswa kelas V.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis poster, maka akan dilakukan *pretest*. Selanjutnya, pembelajaran menulis poster ini akan diuji cobakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model berbasis proyek dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Setelah itu, hasil perbandingan keduanya akan diolah dengan analisis uji *t*. Setelah analisis uji *t* dilakukan, peneliti akan menganalisis kembali untuk menemukan hasil bahwa

model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster siswa Kelas V SD Inpres sero.



Gambar : 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diperoleh berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang dan kajian pustaka merupakan jawaban sementara dari penelitian ini, yakni: Model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh keefektifan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sero yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

H₁: Ada pengaruh keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero lebih meningkat dari pada pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

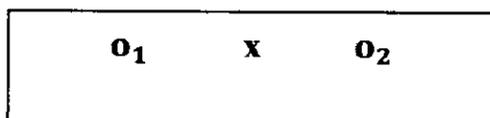
Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yang didesain dalam bentuk *Pretest Posttest Control Group Design*. Di mana *pretest posttest control design* adalah suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen saja dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas tentang keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental yang melibatkan satu kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas V SD Inpres Sero Gowa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dimodifikasi sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

σ_1 : Pengukuran hasil belajar sebelum diberi perlakuan (*pre test*)

σ_2 : Pengukuran hasil belajar sesudah diberi perlakuan (*post-test*)

X : Perlakuan (penerapan)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombongan belajar siswa kelas V SD Inpres Sero Kab. Gowa tahun ajaran 2021/2022 yakni kelas V A dan V B semester ganjil.

Tabel 3.1 Populasi seluruh siswa siswa kelas V SD Inpres Kab. Gowa Tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VA	6	11	17
VB	7	10	17
Total Siswa	13	21	34

Sumber : SD Inpres Sero

2. Sampel

Dalam penelitian ini, Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Sero Kab. Gowa yang berjumlah 34 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan pada tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah menulis poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek/ *Project Based Learning*. Variabel akan diamati dalam penelitian ini ada dua yaitu model pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel bebas dan pembelajaran menulis poster sebagai variabel terikat.

Variabel merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian, karena variabel merupakan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini akan mengkaji variabel “pengaruh penggunaan metode berbasis proyek” variabel bebas (X_1) dan variabel peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia” variabel terikat (Y).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, serta terintegrasi pada praktik juga di kejadian dunia nyata dan menghasilkan suatu produk.
- b. Keefektifan dalam penelitian ini adalah ini adalah berhasil atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model berbasis proyek.
- c. Menulis poster adalah kegiatan menciptakan karya untuk memberi informasi bagi pembaca dengan media tulisan yang dapat dibaca khalayak umum dimanapun.

E. Instrumen Penelitian

Intrumen pada penelitian model pembelajaran berbasis proyek ini, penulis menggunakan intrumen tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan

menyampaikan pendapat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tes diberikan dalam bentuk lisan dengan meminta siswa untuk menulis poster atau ide yang ada dalam pikiran mereka berdasarkan materi yang diberikan.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Menulis Poster

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
	1	2	3	4	5
Desain (Warna dan Gambar)	Menghasilkan poster yang tidak menarik , baik penggunaan warna dan gambarnya dan tidak dapat dipahami oleh orang yang melihatnya	Menghasilkan poster yang kurang menarik , baik penggunaan warna dan gambarnya dan sulit dipahami oleh orang yang melihatnya	Menghasilkan poster yang cukup menarik , baik penggunaan warna dan gambarnya dan dapat dipahami oleh orang yang melihatnya	Menghasilkan poster yang menarik , baik penggunaan warna dan gambarnya dan dapat dipahami oleh orang yang melihatnya	Menghasilkan poster yang sangat menarik , baik penggunaan warna dan gambarnya dan dapat dipahami oleh orang yang melihatnya
Ketersampaian Pesan	Menghasilkan poster yang tidak dapat ditangkap karena tidak sesuai tema	Menghasilkan poster yang sulit ditangkap karena tidak sesuai tema	Menghasilkan poster yang cukup mudah ditangkap karena sesuai tema	Menghasilkan poster yang mudah ditangkap karena sesuai tema	Menghasilkan poster yang sangat mudah ditangkap karena sesuai tema

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

a. Tes awal (*pretest*)

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum berikan perlakuan (*treatment*).

b. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Kegiatan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster yang sejak awal telah disiapkan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan.

c. Tes akhir (*post test*)

Tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis poster. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis poster.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis poster melalui lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial (*parametrik*). Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi responden penelitian dari data yang diperoleh berupa hasil belajar pada masing-

masing kelompok. Statistic yang digunakan berupa rata-rata(mean), median, modus, standar deviasi dan variansi. Menurut Arikunto, (2007: 245)

Statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini sebagai berikut:

“Dalam menentukan tingkat hasil belajar pada, pengkategorian nilai-nilai dari data hasil penelitian dilakukan berdasarkan skala lima sebagai berikut”.

Tabel 3.3 Teknik Pengkategorian Nilai-nilai berdasarkan Skala Lima Arikunto

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 - 89	Tinggi
3	70 - 79	Sedang
4	40 - 69	Rendah
5	0 - 39	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2013

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria Ketuntasan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: Data Kurikulum SD Inpres Sero

Dari tabel 3.4 di atas, adalah analisis data khusus untuk mengklasifikasikan ketuntasan hasil belajar siswa, maka digunakan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh Siswa

B = Skor Maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 70\%$ = *Siswa belum tuntas dalam belajar*

$70\% < DS \leq 100\%$ = *Siswa tuntas dalam belajar*

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 70% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

x = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

y = Jumlah seluruh siswa. (Simamora, 2018: 43)

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, maka langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi frekuensi masing-masing nilai. Cara ini dapat

memudahkan perhitungan selanjutnya.

2) Analisis Inferensial

Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang meliputi uji kesamaan 2 perlakuan/rata-rata dengan menerapkan statistic t . sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas untuk variabel kelas eksperimen maupun kelas control melalui uji normalitas *kolmogrov-smirnov*. Pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$, jika $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data diselidiki berdistribusi normal.

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-gain) sebagai berikut

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Dengan:

S_{post} = Skor tes Akhir

S_{pre} = Skor tes Awal

S_{maks} = Skor maksimum yang mungkin dicapai (Sofyan, 2018: 18)

Adapun Kriteria N-gain dapat di lihat pada Tabel 3. 3 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Tingkat N-gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Sofyan, 2018: 18)

Tabel 3.6: Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
> 76	Efektif
$56 - 75$	Cukup Efektif
$40 - 55$	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

Sumber: (Sofyan, 2018: 18)

b) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian data sama atau tidak, uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian data (homogenitas) dengan *Levene test*. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent sample t-test*. Data yang memenuhi syarat adalah jika varian sama atau subjek berasal dari kelompok homogen.

Langkah untuk uji homogenitas sebagai berikut:

1. Menentukan apakah kedua varian sama atau berbeda
2. Kriteria pengujian (berdasarkan probabilitas/signifikan)

Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka kedua varian sama

Jika $P_{value} < 0,05$ maka kedua varian berbeda

3. Membandingkan probabilitas

Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka kedua varian sama

4. Menarik kesimpulan

c) Pengujian Hipotesis

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata (*independent sample t-test*)

yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model berbasis proyek

μ_2 : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model konvensional.

Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Menolak H_0 apabila nilai $P_{value} < 0,05$

Teknik analisis statistik yang dikemukakan diatas dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui *IBM Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22 for windows. Digunakan *independent sample t-test* (uji *t* sampel independent) dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 di tolak dan H_1 diterima jika nilai $P_{value} < 0,05$ sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $P_{value} \geq 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penjelasan mengenai sekripsi awal dan akhir kemampuan menulis poster siswa kelas kontrol dan eksperimen, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi data yang disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil tes menulis poster Siswa kelas V SD Inpres Sero terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, tetapi sebagian besar memiliki kemampuan sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas V dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran proyek. Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain *Control Group Pretest-Posttest* yang nantinya menghasilkan skor kemampuan menulis poster dari kelas eksperimen dan kelas control. Masing-masing berupa tes awal menentukan Langkah-langkah menulis poster (*pretest*) dan tes akhir menulis poster inferensial (*posttest*).

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu data secara statistic yang merujuk pada nilai rata-rata (\bar{x}),

median (Me), Modus (Mo), Nilai Maksimal (Tertinggi) dan Nilai Minimal (terendah) dari masing-masing data tes hasil belajar siswa pretest dan posttest.

a. Kelas Kontrol

Hasil analisis data diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas mulai dari guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran menulis poster lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran.

1) Tahap Pretest Kelas Kontrol

Hasil distribusi frekuensi dan nilai yang diperoleh tiap siswa pada kelas kontrol tahap I pretest dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Kontrol Tahap I Pretest

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20	1	6
2.	30	3	18
3.	40	4	24
4.	50	2	12
5.	60	3	18
6.	70	1	6
7.	80	1	6
8.	90	2	12
Jumlah		17	100

Dari Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari jumlah sampel kelas kontrol yang berjumlah 17 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal (tertinggi) sejumlah 2 orang siswa dengan nilai 90 memiliki presentase 12% dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 20 memiliki presentase 6%.

Tahap selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data.

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Kontrol pada Tahap Pretest

No.	Kategori	Nilai PreTest
1.	N_Valid	17
2.	Mean	51,76
3.	Std. Error of Mean	5,162
4.	Median	50,00
5.	Mode (Modus)	40
6.	Standar Deviasi	21,282
7.	Varian	452,941
8.	Range	70
9.	Minimum	20
10.	Maksimum	90
11.	Jumlah	880

Pada Tabel 4.2 penyajiannya di susun berurutan berdasarkan skor nilai maksimal siswa sampai nilai minimal, dan juga boleh tidak di urutkan. Maka di peroleh nilai rata-rata yakni 51,76 dibulatkan menjadi 52, nilai median yakni 50,00 dibulatkan menjadi 50, nilai modus yakni 90 dan standar deviasi 21,282 atau 21. Sedangkan Nilai Maksimum 90 dan Nilai Minimum 20 pada Kelas Kontrol.

Adapun Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Kontrol pada Tahap Pretest disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Kontrol pada Tahap 1 Pretest.

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai mean (rata-rata) kompetensi menulis poster siswa kelas kontrol termasuk kategori “Rendah”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. 2 sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) siswa yaitu 52 berada pada rentang nilai 40-69 (kategori rendah).

Untuk Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Pre Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Pretest Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Menulis Poster

No.	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Tuntas (≥ 70)	4	23,5
2.	Tidak Tuntas (< 70)	13	76,5
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang Tuntas yakni 4 orang atau 23,5%, sedangkan yang tidak tuntas yakni 13 orang atau 76,5%.

2) Tahap Posttest Kelas Kontrol

Hasil distribusi frekuensi dan nilai yang diperoleh tiap siswa pada kelas kontrol tahap II posttest dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Kontrol Tahap II Posttest

No.	Nilai (X)	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	30	0	0
2.	40	1	6
3.	50	1	6
4.	60	3	18
5.	70	1	6
6.	80	5	29
7.	90	4	24
8.	100	2	12
Jumlah		17	100

Dari Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari jumlah sampel kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa diperoleh gambaran, yaitu 2 siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal (tertinggi) memiliki presentase 12% dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 40 memiliki presentase 6%.

Tahap selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data.

Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Kontrol pada Tahap II Posttest

No.	Kategori	Nilai PreTest
1.	N_Valid	17
2.	Mean	76,47
3.	Std. Error of Mean	4,196
4.	Median	80,00
5.	Mode (Modus)	80
6.	Standar Deviasi	17,299
7.	Varian	2995,265
8.	Range	60
9.	Minimum	40
10.	Maksimum	100
11.	Jumlah	1300

Pada Tabel 4.6 penyajiannya di susun berurutan berdasarkan skor nilai maksimal siswa sampai nilai minimal, dan juga boleh tidak di urutkan. Maka di peroleh nilai rata-rata yakni 76,47 dibulatkan menjadi 76, nilai median yakni 80,00 dibulatkan menjadi 80, nilai modus yakni 80 dan standar deviasi 17,299 atau 17. Sedangkan Nilai Maksimum 100 dan Nilai Minimum 40 pada Kelas Kontrol.

Adapun Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Kontrol pada Tahap Posttest disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Kontrol pada Tahap II Posttest.

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 - 89	Tinggi
3	70 - 79	Sedang
4	40 - 69	Rendah
5	0 - 39	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto 2013

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, nilai mean (rata-rata) kompetensi menulis poster siswa kelas kontrol termasuk kategori “Sedang”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. 6 sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) siswa yaitu 76,47 berada pada rentang nilai 70-79 (kategori sedang).

Untuk Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Post Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Posttest Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Menulis Poster

No.	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Tuntas (≥ 70)	12	70,6
2.	Tidak Tuntas (< 70)	5	29,4
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang Tuntas yakni 12 orang atau 70,6 %, sedangkan yang tidak tuntas yakni 5 orang atau 29,4%.

b. Kelas Eksperimen

Hasil analisis data diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas mulai dari guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran menulis poster lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran.

1) Tahap I Pretest Kelas Eksperimen

Hasil distribusi frekuensi dan nilai yang diperoleh tiap siswa pada kelas eksperimen tahap I pretest dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen Tahap I *Pretest*

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	30	1	6
2.	40	2	12
3.	50	3	18
4.	60	2	12
5.	70	7	41
6.	80	1	6
7.	90	1	6
	Jumlah	17	100

Dari Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari jumlah sampel kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal (tertinggi) sejumlah 1 orang siswa dengan nilai 90 memiliki presentase 6% dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 30 memiliki presentase 6%.

Tahap selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data.

Tabel 4.10 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen pada Tahap I Pretest

No.	Kategori	Nilai PreTest
1.	N_Valid	17
2.	Mean	61,18
3.	Std. Error of Mean	3,824
4.	Median	70,00
5.	Mode (Modus)	70
6.	Standar Deviasi	15,765
7.	Varian	248,529
8.	Range	60
9.	Minimum	30
10.	Maksimum	90
11.	Jumlah	1040

Pada Tabel 4.10 penyajiannya di susun berurutan berdasarkan skor nilai maksimal siswa sampai nilai minimal, dan juga boleh tidak di urutkan. Maka di peroleh nilai rata-rata yakni 61,18 dibulatkan menjadi 61, nilai median yakni 70,00 dibulatkan menjadi 70, nilai modus yakni 70 dan standar deviasi 15,765 atau 16. Sedangkan Nilai Maksimum 90 dan Nilai Minimum 30 pada Kelas Eksperimen.

Adapun Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap I Pretest disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap 1 Pretest.

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 - 89	Tinggi
3	70 - 79	Sedang
4	40 - 69	Rendah
5	0 - 39	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto 2013

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai mean (rata-rata) kompetensi menulis poster siswa kelas eksperimen termasuk kategori “Rendah”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) siswa yaitu 61 berada pada rentang nilai 40-69 (kategori rendah).

Untuk Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Pre Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Pretest Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Poster

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tuntas (≥ 70)	9	53
2.	Tidak Tuntas (< 70)	8	47
Jumlah		19	100

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang Tuntas yakni 9 orang atau 53 %, sedangkan yang tidak tuntas yakni 8 orang atau 47%.

2) Tahap II Posttest Kelas Eksperimen

Hasil distribusi frekuensi dan nilai yang diperoleh tiap siswa pada kelas kontrol tahap II posttest dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen Tahap II Posttest

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	30	0	0
2.	40	1	6
3.	50	1	6
4.	60	1	6
5.	70	2	12
6.	80	4	24
7.	90	3	18
8.	100	5	29
	Jumlah	17	100

Dari Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari jumlah sampel kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa diperoleh gambaran, yaitu 5 siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal (tertinggi) memiliki presentase 29% dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 40 memiliki presentase 6%.

Tahap selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data.

Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata, Median, Modus dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen pada Tahap II Posttest

No.	Kategori	Nilai PreTest
1.	N_Valid	17
2.	Mean	81,18
3.	Std. Error of Mean	4,446
4.	Median	80,00
5.	Mode (Modus)	100
6.	Standar Deviasi	18,331
7.	Varian	336,029
8.	Range	60
9.	Minimum	40
10.	Maksimum	100
11.	Jumlah	1380

Pada Tabel 4.14 penyajiannya di susun berurutan berdasarkan skor nilai maksimal siswa sampai nilai minimal, dan juga boleh tidak di urutkan. Maka di peroleh nilai rata-rata yakni 81,18 dibulatkan menjadi 81, nilai median yakni 80,00 dibulatkan menjadi 80, nilai modus yakni 100 dan standar deviasi 18,331 atau 18. Sedangkan Nilai Maksimum 100 dan Nilai Minimum 40 pada Kelas Eksperimen.

Adapun Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap Posttest disajikan pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Poster Kelas Eksperimen pada Tahap II Posttest.

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	0 - 39	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto 2013

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, nilai mean (rata-rata) kompetensi menulis poster siswa kelas eksperimen termasuk kategori “Tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. 14 sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) siswa yaitu 81 berada pada rentang nilai 80-89 (kategori tinggi).

Untuk Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Post Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar pada Posttest Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Poster

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tuntas (≥ 70)	14	82
2.	Tidak Tuntas (< 70)	3	18
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang Tuntas yakni 14 orang atau 82 %, sedangkan yang tidak tuntas yakni 3 orang atau 18%.

2. Analisis Inferensial

Pada bagian statistik inferensial hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik uji t yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menulis poster pada siswa kelas V SD Inpres Sero

Menggunakan dua bentuk uji coba yakni secara Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Homogen

Untuk homogeneity pada tahap 1 Pre test untuk keseluruhan siswa 34, memiliki varian yang sama yakni 17 orang siswa per kelas, Uji kali ini menggunakan uji Oneway diperoleh bahwa nilai $p = 0,204$ sedangkan Anova $p = 0.153$. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas hasil belajar berdasarkan metode belajar mempunyai varian yang sama.

Berdasarkan hasil posttest Untuk homogeneity pada tahap 2 Posttest untuk keseluruhan siswa 34, memiliki varian yang sama yakni 17 orang siswa per kelas, Uji kali ini menggunakan uji Oneway diperoleh bahwa nilai $p = 0,954$ sedangkan Anova $p = 0.447$. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas hasil belajar berdasarkan metode belajar mempunyai varian yang sama.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

No	N_Gain Persen (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	50	86
2	67	67
3	100	100
4	20	14
5	14	50
6	100	33
7	67	29
8	40	50
9	100	67
10	80	80
11	33	75
12	100	20
13	100	33
14	33	63
15	25	100
16	33	50
17	17	33
Rata-Rata (Mean)	57,61	55,85
Minimal	14	14
Maksimal	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Persen sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Persen untuk kelas eksperimen (Proyek) adalah sebesar 57,61 atau sekitar 58 % termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Dengan nilai N-Gain Persen 14% dan Nilai Maksimal adalah 100%.

Sementara hasil perhitungan uji N-Gain Persen tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Persen untuk kelas kontrol (NonProyek) adalah

sebesar 55,85 atau sekitar 56 % termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Dengan nilai N-Gain Persen 14% dan Nilai Maksimal adalah 100%.

Maka kedua hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis Proyek Cukup Efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Sero Tahun Pelajaran 2021-2022. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran berbasis bukan Proyek juga dianggap masih Cukup Efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Sero Tahun Pelajaran 2021-2022

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model berbasis proyek dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model berbasis proyek. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Penulisan Poster yang diperoleh pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar atau post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini kelas eksperimen diajarkan dengan model berbasis proyek, sedangkan kelas kontrol diajar dengan tidak menggunakan model berbasis proyek.

Penelitian kelas V berjumlah 34 siswa dengan rincian kelas VA (Eksperimen) sejumlah 17 siswa dan kelas VB (Kontrol) sejumlah 17 siswa. Pada saat proses pembelajaran terlebih dahulu siswa diberikan materi tentang Poster, unsur-unsur poster dan Langkah-langkah membuat poster dengan baik, kemudian pada tahap penugasan pada tes awal (pretset) sebagai dasar mengidentifikasi

kemampuan siswa terkait poster. Sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menulis poster yaitu siswa diberikan tugas untuk membuat poster dengan tema yang telah ditentukan.

Hasil pretest diketahui bahwa banyak siswa yang kurang efektif pada proses penugasan dan memperoleh berbagai kesulitan dalam menulis poster, Sebagian siswa juga terlihat tidak bersemangat dan tidak tertarik pada saat belajar sehingga menyebabkan siswa tidak focus mengikuti proses pembelajaran. Sebagai bentuk perlakuan, pada pertemuan selanjutnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster, pada tahap ini beberapa perbedaan yang terjadi di dalam kelas terhadap respon siswa dalam belajar misalnya pada sikap dan keaktifan siswa sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis poster dan pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga kelas yang awalnya terlihat tak hidup karena ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran sebab dianggap belajar seperti permainan yang bernilai edukatif. Setelah siswa menulis poster yang mereka buat, kemudian siswa Kembali diberikan kesempatan untuk saling tukar hasil menulis poster. Hal itupun memicu pertanyaan siswa tentang hasil menulis poster yang telah mereka kerjakan namun dengan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang mereka temukan. Tiap siswa kemudian berdiskusi lalu mempersentasikan sendiri jawabannya yang merupakan pengambilan nilai individu. Kemudian,penanya akan menerima ataupun menyangga jawaban yang telah ditemukan siswa lain. Berdasarkan hasil penelitian memiliki perbedaan

kemampuan siswa pada tahap pretest dan tahap posttest terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil kerja siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tahap pretest 90 sebanyak 1 siswa kemudian mengalami peningkatan pada tahap posttest dengan nilai 100 sebanyak 5 siswa.

1. Hasil Belajar Siswa tahap pretest kelas kontrol dalam menulis poster

Kemampuan siswa menjelaskan poster dengan menggunakan metode konvensional dalam menulis poster siswa diminta memperhatikan sebuah poster pada buku cetak yang telah dibagikan. Setelah mendengar penjelasan guru tentang poster yang dimana saat itu guru menjelaskan berbagai hal tentang poster diantaranya, pada aspek kalimat. Aspek kesesuaian tema kalimat dengan gambar dan aspek menarik.

Siswa hanya memperhatikan guru di depan layar laptop sambil memahami materinya. lalu mengerjakan tugas dan menjawab sendiri di buku cetak masing-masing. Berdasarkan hal tersebut sudah jelas terkait dengan kriteria penilaian pada aspek merik dari segi gambar dan warna serta dari segi kesesuaian dari temanya dapat dipenuhi dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa tahap posttest kelas kontrol dalam menulis poster

Pada tahap ini, siswa Kembali diajarkan dengan menggunakan model yang sama yaitu konvensional. Namun, untuk siswa yang awal pemahamannya kurang, setelah di lakukan uji Kembali menggunakan model lain yang sama dengan poster yang sama, hasilnya tak jauh beda dengan tahap pretest. Padahal pada tahap ini, siswa telah bekerjasama dengan teman-temannya untuk memecahkan soal namun mereka hanya mendapatkan nilai di bawah standar.

Hal itu dikarenakan siswa yang kurang aktif, model yang guru terapkan hanya berpusat pada guru saja dan tidak berkembang pada siswa SD Inpres Sero.

3. Hasil Belajar Siswa tahap pretest kelas eksperimen dalam menulis poster

Kemampuan siswa dalam metode menulis poster sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster, siswa diminta memperhatikan sebuah poster pada buku cetak yang telah dibagikan. Setelah Mendengar penjelasan guru tentang poster yang dimana saat itu guru menjelaskan berbagai hal tentang poster diantaranya. Aspek Kalimat, Aspek kesesuaian tema kalimat dengan gambar dan aspek Seberapa menarik poster tersebut. Saat memperhatikan penjelasan guru terkait poster pada buku, kemudian siswa dan guru sama-sama menganalisis dan menjawab langsung pertanyaan tersebut. Kemudian siswa diberi tugas untuk membuat poster lain, lalu mencoba menjawab sendiri di buku cetaknya kemudian di kumpulkan tugasnya. Dari jawaban yang mereka kumpulkan, terdapat beberapa siswa yang hanya asal menjawab dan kurang baik dalam menjawab.

Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada aspek menarik dan kesesuaian dengan tema dalam kategori menulis poster masih kurang. Sebagian siswa masih susah memfokuskan pikirannya terhadap apa yang dijelaskan oleh Guru di dalam kelas. Karena mereka menganggap poster itu seperti gambar biasa saja sesuai keinginan mereka tanpa memperhatikan kesesuaiannya.

4. Hasil Belajar Siswa tahap posttest kelas eksperimen dalam menulis poster

Unsur daya Tarik sebuah poster dipenuhi dengan baik. Kondisi siswa pada tahap posttes mengalami beberapa perubahan pada hasil kerja siswa, sebab siswa tidak lagi merasa bosan di dalam kelas selama pelajaran karena seluruh siswa dituntut aktif dalam mengerjakan tugas pada model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis poster. Siswa terlihat senang mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses mengaplikasikan model tersebut dalam pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil analisis baik deskriptif dan inferensial mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis poster memberikan pengaruh cukup efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya poster. hal itu dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata belajar dari 17 peserta didik tahap posttest yang memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 81,18 dibandingkan pada posttest yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek menulis poster yaitu 76,47.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut, Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sero pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah sebelum di terapkannya model pembelajaran berbasis proyek yaitu dari 17 siswa. Pra Proyek Siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase 70,6%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan perentase 29,4% dengan nilai rata-rata kelas 76,47 atau 76.

Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sero pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah di terapkannya model pembelajaran berbasis proyek yaitu dari 17 siswa. Pasca Proyek 1, Siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase 82,4%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 17,6% dengan nilai rata-rata kelas 81,18 atau 81.

Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yakni anak sudah mampu menuliskan (menggambar) desain dengan pemilihan warna yang menarik bahkan sangat menarik juga penyamaan pesan dari desain tersebut sangat mudah di tangkap sesuai tema yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi dengan apa yang di inginkan oleh guru.
- b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi termotivasi dengan baik.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Permata Puri Media
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin dan Nur Mohammad. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA Press.
- Kurniawan, Fandi. 2012. *Pengertian Slogan dan Poster*. <http://fandikurniawan/pengertian-slogan-dan-poster.html>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2021
- Prasetyani, Siwi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang". Skripsi: Unnes.
- Rachmawati, Hilda Laila. 2012. *Macam-Macam Poster*. <http://hildalaila/macam-poster.html>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2016.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Memecahkan Masalah, *Jurnal Pendidikan Inovatif* Volume 2, <http://pbl.pdf.files.htm>. Diakses pada 11 Juni 2021
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Perstasi Pustaka.
- Winataputra, Udin. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Simamora, Yuni Syara. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V MIS YPI Batang kuis. Skripsi. *Tidak dipublikasikan*. Sumatera Utara: MIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sofyan, Nurul Arifah. 2018. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Bioteknologi. *E-Journal*. ISSN :2339-0749 Volume 6, Nomor 1, Jan-Jun 2018. Makassar: Jurnal Nalar Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rosbianti. 2018. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Biografi Peserta Didik kelas VI SD Inpres Pattallikang Kec. Manuju Kab. Gowa. Artikel Tesis. *Tidak di Publikasikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yusuf, Akram Budiman. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran berbasis *Proyek* terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar. Artikel Skripsi. *Tidak di Publikasikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.



LAMPIRAN 1
JADWAL PELAKSANAAN
PENELITIAN

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal
1	Senin, 12 Juli 2021
2	Selasa, 13 Juli 2021
3	Rabu, 14 Juli 2021
4	Kamis, 15 Juli 2021
5	Jumat, 16 Juli 2021
6	Sabtu, 17 Juli 2021

Gowa, Juli 2021
Peneliti

Fitriyani Mustari
NIM. 105401136819



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD INPRES SERO
 Kelas / Semester : V / 1
 Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)
 Sub Tema : Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menjelaskan informasi yang didapat dari buku.
4.2	Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	4.2.1 Menuliskan informasi yang didapat dari buku yang terkait apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia	3.2.1 Menyebutkan organ pernapasan dan fungsinya 3.2.2 Mengetahui cara memelihara organ pernapasan.
4.2	Membuat model sederhana organ pernapasan manusia	4.2.1 Membuat poster tentang cara merawat organ pernapasan.

Muatan : SBdp

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami gambar cerita	3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri gambar cerita.
4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1 Membuat karya gambar cerita

C. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang karya gambar cerita.
2. Dengan mencermati penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri gambar cerita.
3. Dengan mengingat pengalaman yang berkesan atau menentukan suatu tema, siswa mampu membuat gambar cerita.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu membuat poster tentang cara merawat organ pernapasan.

D. MATERI

1. Ciri-ciri karya gambar cerita
2. Cara memelihara organ pernapasan pada manusia.
3. Sketsa gambar poster.
4. Cerita yang berbentuk gambar.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan 	15 menit

	<p>tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>A. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengamati gambar dan membaca teks bacaan yang disediakan. ➢ Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengenai kesesuaian gambar dengan inti cerita. ➢ Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok membacakan hasil diskusinya untuk dibandingkan dengan hasil diskusi kelompok-kelompok lain. ➢ Siswa mengamati salah satu contoh karya gambar cerita. ➢ Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai ciri-ciri karya gambar cerita. Guru dapat menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian. ➢ Contoh jawaban pertanyaan tentang ciri-ciri karya gambar cerita. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Ciri-ciri karya gambar cerita:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memuat gambar lebih banyak daripada teks cerita. • Gambar-gambar yang ada menceritakan urutan peristiwa. </div> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa menentukan satu tema untuk gambar cerita. ➢ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.1 dan 4.1. <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Sikap kecermatan dan ketelitian siswa dalam menggali informasi dari gambar cerita untuk menentukan ciri-ciri karya gambar cerita. 	140 menit

	<p>B. Ayo Berkarya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati teks bacaan cara me-melihara organ pernapasan. ➤ Siswa membuat poster dengan tema merawat organ pernapasan. Siswa membuat sketsa gambar poster dan dilanjutkan dengan memberi warna pada gambar poster. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan anggota 5-6 siswa. ➤ Guru meminta siswa untuk menunjukkan gambar poster kelompoknya masing-masing di depan kelas. ➤ Siswa dapat memberi komentar tentang poster yang paling menarik menurutnya dan memberikan alasannya. ➤ Guru memberikan penilaian pada setiap poster. <p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap kreativitas dan kerja sama siswa saat membuat poster. - Tingkat kreativitas siswa dapat diukur dengan menggunakan rubrik membuat poster. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Rubrik Membuat Poster

Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2 dan Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kerja Sama	Seluruh anggota saling bekerja sama dan berbagi tugas dalam menyelesaikan poster	Terdapat satu siswa yang tidak mau bekerja sama dan berbagi tugas dalam menyelesaikan poster	Terdapat dua siswa yang tidak mau bekerja sama dan berbagi tugas dalam menyelesaikan poster	Terdapat lebih dari dua siswa yang tidak mau bekerja sama dan berbagi tugas dalam menyelesaikan poster
Sikap	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh saat membuat poster	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh saat membuat poster	Siswa terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru	Siswa terus bermain-main sekalipun sudah diperingatkan oleh guru
Kreativitas	Ada 4 hal yang menarik (dalam penggunaan kalimat, sketsa gambar, pewarnaan, serta tata letak gambar dan tulisan)	Ada 3 hal yang menarik, misalnya penggunaan kalimat, sketsa gambar, dan pewarnaan	Ada 2 hal yang menarik, misalnya penggunaan kalimat dan sketsa gambar	Ada 1 hal yang menarik, misalnya sketsa gambar

D. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku bacaan Organ Pernapasan Manusia.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.
5. Buku teks, contoh gambar cerita, gambar-gambar poster.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sero,

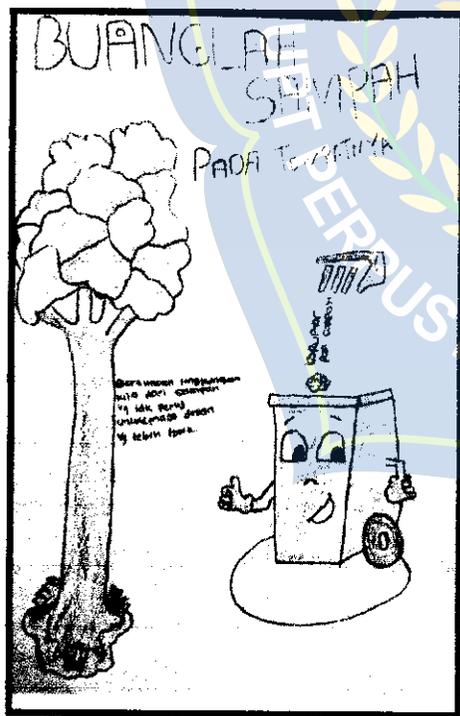
Guru Kelas V ,

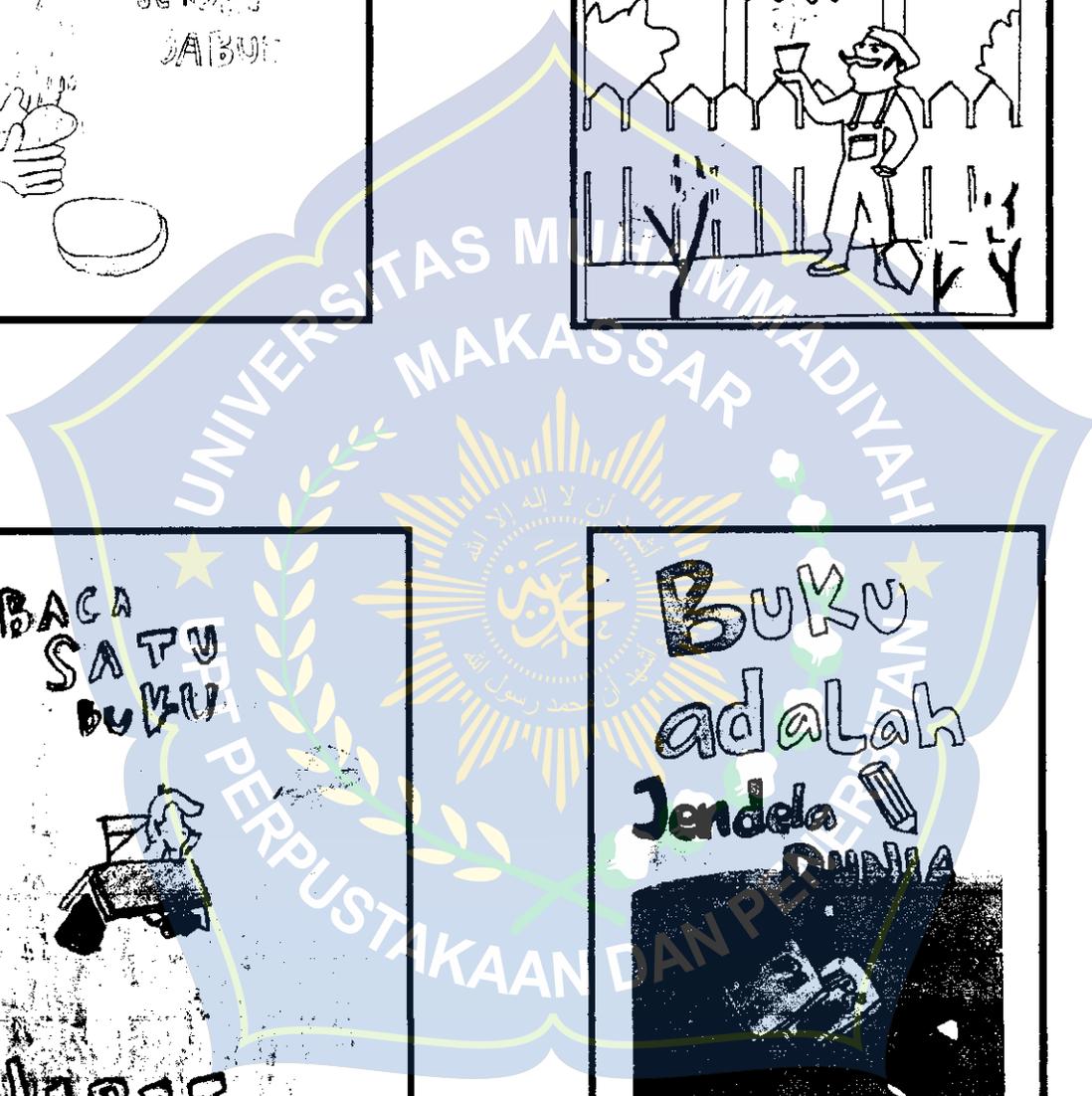
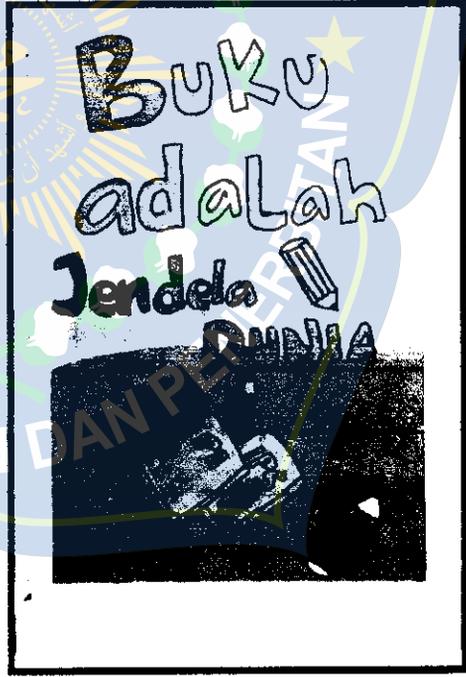
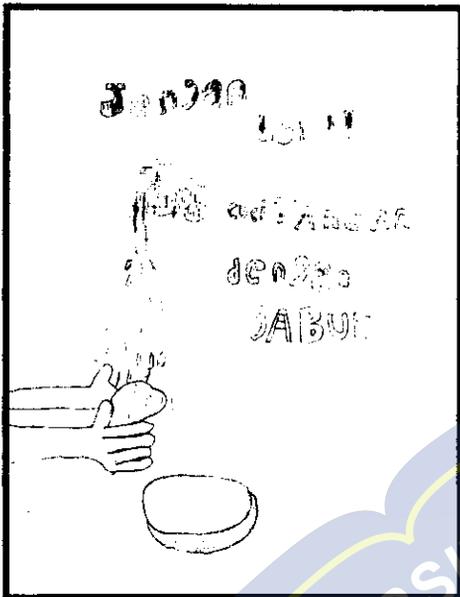
NURINDAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720812199301 2 004

FITRIYANI MUSTARI, S.Pd













LAMPIRAN 4
HASIL TES

HASIL NILAI PRETEST

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ainun Devita Andriani	P	60	Tidak Tuntas
2	Aisyah	P	50	Tidak Tuntas
3	Aulia Putri	P	30	Tidak Tuntas
4	Dina Aryanti. D	P	50	Tidak Tuntas
5	Dini Aryanti. D	P	90	Tuntas
6	Farhanah Indarabbihi	P	80	Tuntas
7	Hidayah Puspita Sary	P	70	Tuntas
8	M Zakhwan Fahim Hidayah Putra	L	50	Tidak Tuntas
9	Miftahul Janna Siva Nur	P	80	Tuntas
10	Muh Syarifuddin	L	50	Tidak Tuntas
11	Muh. Tri Putera Ananda Bohari	L	70	Tuntas
12	Muhammad Nur Fajrin	L	40	Tidak Tuntas
13	Nasya Sari Akila	P	70	Tuntas
14	Nur Afni Aulia Kadir	P	70	Tuntas
15	Nur Ahmad	L	60	Tidak Tuntas
16	Nurjannatul Husna	P	70	Tuntas
17	Prapanca Febriyan Subukhan	L	40	Tidak Tuntas
18	Puan Labita Maharani	P	60	Tidak Tuntas
19	Rizky Aulia	P	70	Tuntas
20	Akilah Meisyita	P	80	Tuntas
21	Al Fathir Nur Rizky	L	90	Tuntas
22	Alfadri	L	90	Tuntas
23	Desya Andana Rusandi	P	30	Tidak Tuntas
24	Devita Putri Angreni	P	80	Tuntas
25	Muh. Alfajrin	L	70	Tuntas
26	Muh. Fahrul	L	90	Tuntas
27	Muh. Nabil	L	90	Tuntas
28	Muhammad Akbar	L	80	Tuntas
29	Muhammad Rayhan	L	70	Tuntas
30	Naisyla Riskika S	P	60	Tidak Tuntas
31	Nur Aeni R	P	50	Tidak Tuntas
32	Rezky	P	40	Tidak Tuntas
33	Rona Syafika	P	80	Tuntas
34	Syahra Meyla Putri	P	90	Tuntas

Nilai Post Tes Pasca Proyek 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ainun Devita Andriani	P	70	Tuntas
2	Aisyah	P	70	Tuntas
3	Aulia Putri	P	50	Tidak Tuntas
4	Dina Aryanti. D	P	70	Tuntas
5	Dini Aryanti. D	P	100	Tuntas
6	Farhanah Indarabbihi	P	90	Tuntas
7	Hidayah Puspita Sary	P	80	Tuntas
8	M Zakhwan Fahim Hadayah Putra	L	90	Tuntas
9	Miftahul Janna Siva Nur	P	90	Tuntas
10	Muh Syarifuddin	L	70	Tuntas
11	Muh. Tri Putera Ananda Bohari	L	80	Tuntas
12	Muhammad Nur Fajrin	L	50	Tidak Tuntas
13	Nasya Sari Akila	P	80	Tuntas
14	Nur Afni Aulia Kadir	P	80	Tuntas
15	Nur Ahmad	L	90	Tuntas
16	Nurjannatul Husna	P	90	Tuntas
17	Prapanca Febriyan Subukhan	L	80	Tuntas
18	Puan Labita Maharani	P	70	Tuntas
19	Rizky Aulia	P	90	Tuntas
20	Akilah Meisyita	P	90	Tuntas
21	Al Fathir Nur Rizky	L	100	Tuntas
22	Alfadri	L	100	Tuntas
23	Desya Andana Rusandi	P	40	Tidak Tuntas
24	Devita Putri Angreni	P	90	Tuntas
25	Muh. Alfajrin	L	90	Tuntas
26	Muh. Fahrul	L	100	Tuntas
27	Muh. Nabil	L	100	Tuntas
28	Muhammad Akbar	L	90	Tuntas
29	Muhammad Rayhan	L	80	Tuntas
30	Naisyila Riskika S	P	80	Tuntas
31	Nur Aeni R	P	80	Tuntas
32	Rezky	P	60	Tidak Tuntas
33	Rona Syafika	P	80	Tuntas
34	Syahra Meyla Putri	P	100	Tuntas

Nilai Post Tes Pasca Proyek 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ainun Devita Andriani	P	80	Tuntas
2	Aisyah	P	80	Tuntas
3	Aulia Putri	P	60	Tidak Tuntas
4	Dina Aryanti. D	P	90	Tuntas
5	Dini Aryanti. D	P	100	Tuntas
6	Farhanah Indarabbihi	P	100	Tuntas
7	Hidayah Puspita Sary	P	90	Tuntas
8	M Zakhwan Fahim Hadayah Putra	L	90	Tuntas
9	Miftahul Janna Siva Nur	P	100	Tuntas
10	Muh Syarifuddin	L	80	Tuntas
11	Muh. Tri Putera Ananda Bohari	L	80	Tuntas
12	Muhammad Nur Fajrin	L	70	Tuntas
13	Nasya Sari Akila	P	90	Tuntas
14	Nur Afni Aulia Kadir	P	90	Tuntas
15	Nur Ahmad	L	90	Tuntas
16	Nurjannatul Husna	P	90	Tuntas
17	Prapanca Febriyan Subukhan	L	80	Tuntas
18	Puan Labita Maharani	P	80	Tuntas
19	Rizky Aulia	P	90	Tuntas
20	Akilah Meisyita	P	100	Tuntas
21	Al Fathir Nur Rizky	L	100	Tuntas
22	Alfadri	L	100	Tuntas
23	Desya Andana Rusandi	P	60	Tidak Tuntas
24	Devita Putri Angreni	P	90	Tuntas
25	Muh. Alfajrin	L	90	Tuntas
26	Muh. Fahrul	L	100	Tuntas
27	Muh. Nabil	L	100	Tuntas
28	Muhammad Akbar	L	80	Tuntas
29	Muhammad Rayhan	L	90	Tuntas
30	Naisyla Riskika S	P	90	Tuntas
31	Nur Aeni R	P	90	Tuntas
32	Rezky	P	80	Tuntas
33	Rona Syafika	P	100	Tuntas
34	Syahra Meyla Putri	P	100	Tuntas



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS SPSS

Hasil analisis kelas eksperimen

Frequencies

[DataSet1] G:\DATA KELAS EKSPERIMEN NURFITRIYANI.sav

Statistics

		Nilai Pretest	Nilai Posttest
N	Valid	17	17
	Missing	0	0

Frequency Table

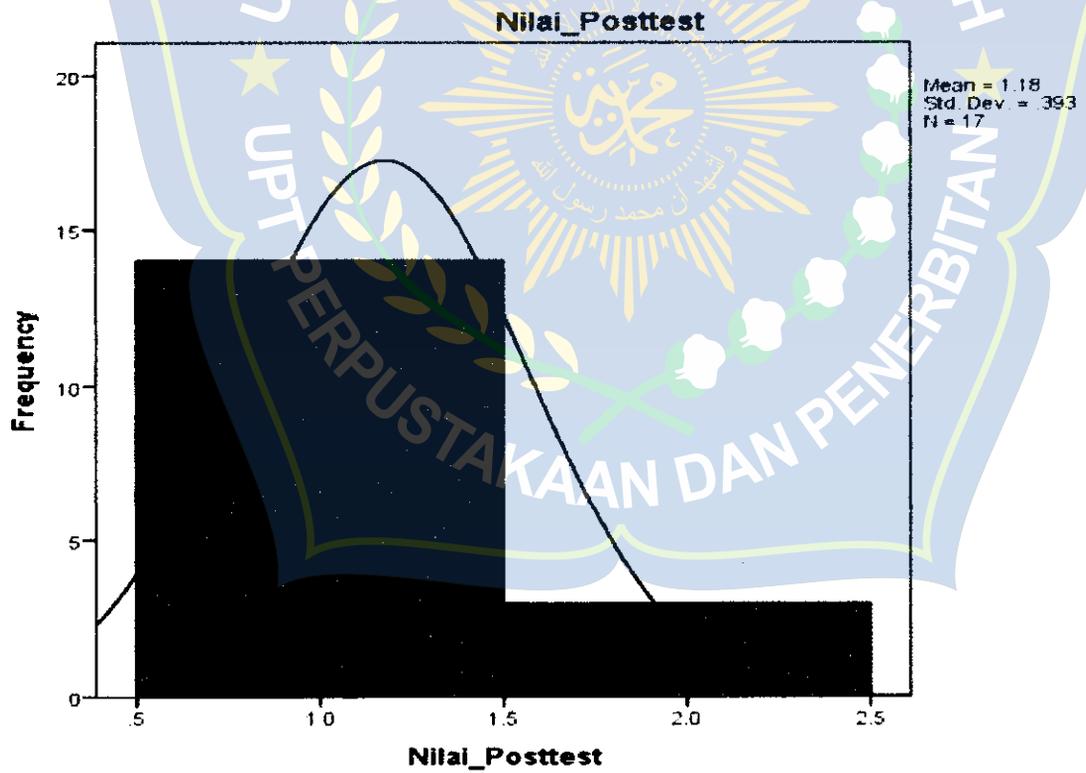
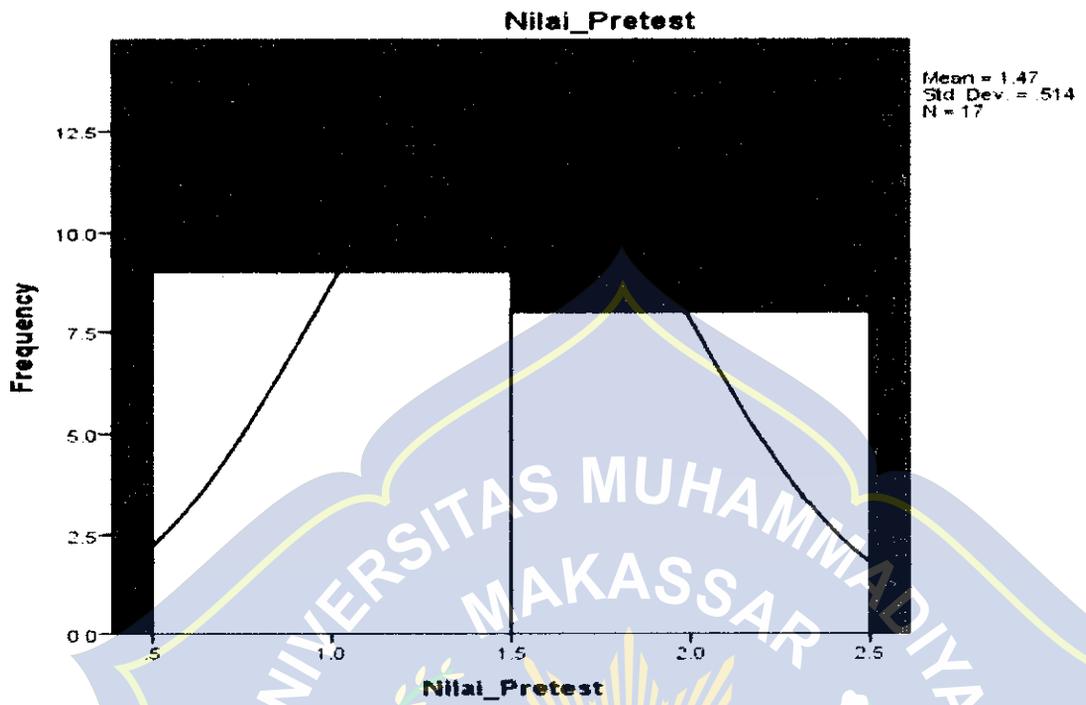
Nilai Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	9	52.9	52.9	52.9
	Tidak tuntas	8	47.1	47.1	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Nilai Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	14	82.4	82.4	82.4
	Tidak Tuntas	3	17.6	17.6	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Histogram



Hasil analisis kelas control

Frequencies

[DataSet1] G:\DATA KELAS KONTROL NURFITRIYANI.sav

Statistics

		Nilai Pretest	Nilai Posttest
N	Valid	17	17
	Missing	0	0

Frequency Table

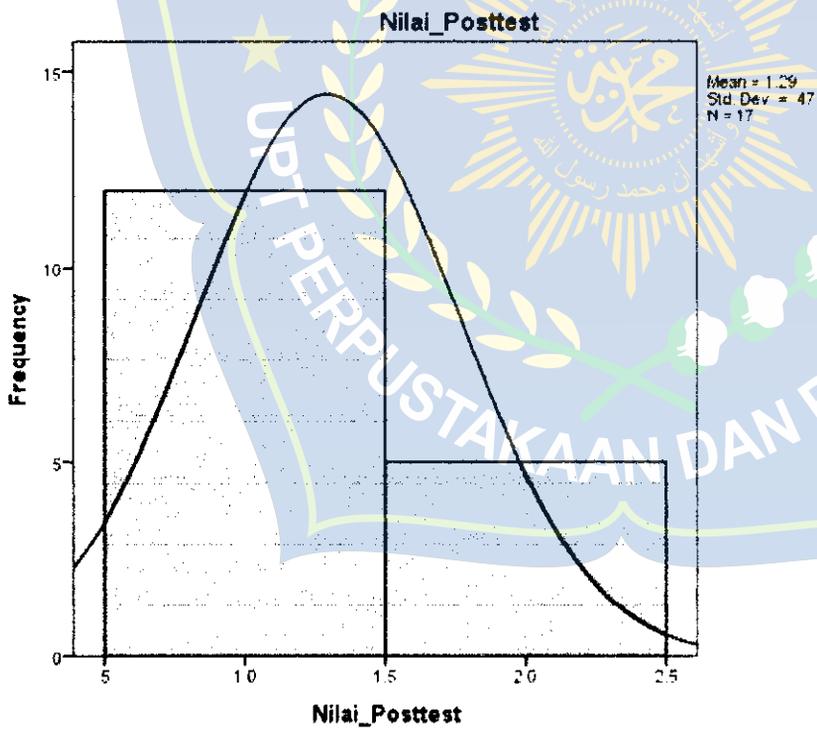
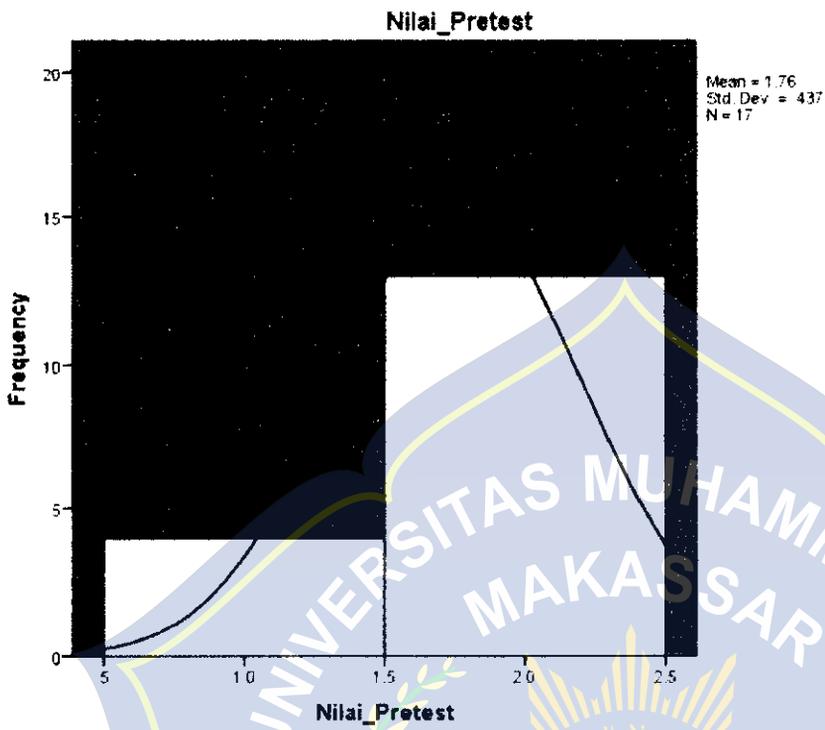
Nilai Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	4	23.5	23.5	23.5
	Tidak tuntas	13	76.5	76.5	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Nilai Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	12	70.6	70.6	70.6
	Tidak Tuntas	5	29.4	29.4	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Histogram



DATA DESKRIPTIF

Statistics

		Kelompok	Nilai Pretest	Nilai Posttest
N	Valid	17	17	17
	Missing	0	0	0
Mean		2.00	51.76	76.47
Std. Error of Mean		.000	5.162	4.196
Median		2.00	50.00	80.00
Mode		2	40	80
Std. Deviation		.000	21.282	17.299
Variance		.000	452.941	299.265
Range		0	70	60
Minimum		2	20	40
Maximum		2	90	100
Sum		34	880	1300

Frequency Table

Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kontrol	17	100.0	100.0	100.0

Nilai Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.9	5.9	5.9
	30	3	17.6	17.6	23.5
	40	4	23.5	23.5	47.1
	50	2	11.8	11.8	58.8
	60	3	17.6	17.6	76.5
	70	1	5.9	5.9	82.4
	80	1	5.9	5.9	88.2
	90	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Nilai Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	5.9	5.9	5.9
50	1	5.9	5.9	11.8
60	3	17.6	17.6	29.4
70	1	5.9	5.9	35.3
80	5	29.4	29.4	64.7
90	4	23.5	23.5	88.2
100	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

```

DATASET ACTIVATE DataSet2.
FREQUENCIES VARIABLES=Kelompok Nilai_Prestest Nilai_Posttest
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE
SUM
  /ORDER=ANALYSIS
    
```

Frequencies

		Notes	
Output Created			21-AUG-2021 02:47:10
Comments			
Input	Data	G:\ANALISIS SPSS NURFITRIYANI\DATA KELAS EKSPERIMEN NURFITRIYANI.sav	
	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		17
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kelompok Nilai_Prestest Nilai_Posttest /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.00

[DataSet2] G:\ANALISIS SPSS NURFITRIYANI\DATA KELAS EKSPERIMEN NURFITRIYANI.sa

Statistics

		Kelompok	Nilai_Pretest	Nilai_Posttest
N	Valid	17	17	17
	Missing	0	0	0
Mean		1.00	61.18	81.18
Std. Error of Mean		.000	3.824	4.446
Median		1.00	70.00	80.00
Mode		1	70	100
Std. Deviation		.000	15.765	18.331
Variance		.000	248.529	336.029
Range		0	60	60
Minimum		1	30	40
Maximum		1	90	100
Sum		17	1040	1380

Frequency Table

		Kelompok			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Eksperimen	17	100.0	100.0	100.0

		Nilai_Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	5.9	5.9	5.9
	40	2	11.8	11.8	17.6
	50	3	17.6	17.6	35.3
	60	2	11.8	11.8	47.1
	70	7	41.2	41.2	88.2
	80	1	5.9	5.9	94.1
	90	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Nilai Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	5.9	5.9	5.9
	50	1	5.9	5.9	11.8
	60	1	5.9	5.9	17.6
	70	2	11.8	11.8	29.4
	80	4	23.5	23.5	52.9
	90	3	17.6	17.6	70.6
	100	5	29.4	29.4	100.0
Total		17	100.0	100.0	

DESKRIPTIF KEDUANYA DIGABUNGKAN

Statistics

		Pretes	Posttes
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		56.47	75.82
Std. Error of Mean		3.267	3.038
Median		60.00	80.00
Mode		70	80
Std. Deviation		19.051	17.712
Variance		362.923	313.725
Range		70	60
Minimum		20	40
Maximum		90	100
Sum		1920	2550

Frequency Table

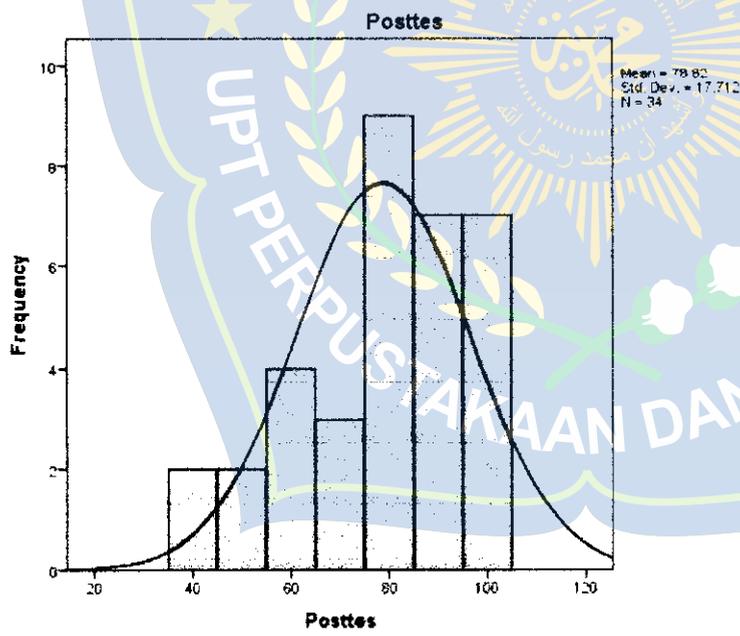
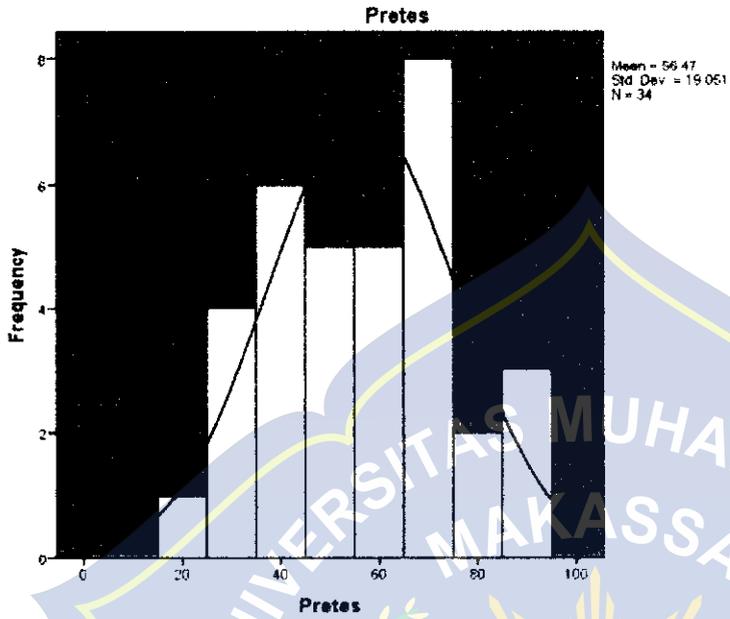
Pretes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.9	2.9	2.9
	30	4	11.8	11.8	14.7
	40	6	17.6	17.6	32.4
	50	5	14.7	14.7	47.1
	60	5	14.7	14.7	61.8
	70	8	23.5	23.5	85.3
	80	2	5.9	5.9	91.2
	90	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Posttes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.9	5.9	5.9
	50	2	5.9	5.9	11.8
	60	4	11.8	11.8	23.5
	70	3	8.8	8.8	32.4
	80	9	26.5	26.5	58.8
	90	7	20.6	20.6	79.4
	100	7	20.6	20.6	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Histogram



Analisis homogenitas

ONEWAY Pretes BY Kelompok
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.679	1	32	.204

ANOVA

Pretes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	752.941	1	752.941	2.147	.153
Within Groups	11223.529	32	350.735		
Total	11976.471	33			

ONEWAY Posttes BY Kelompok
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Posttes

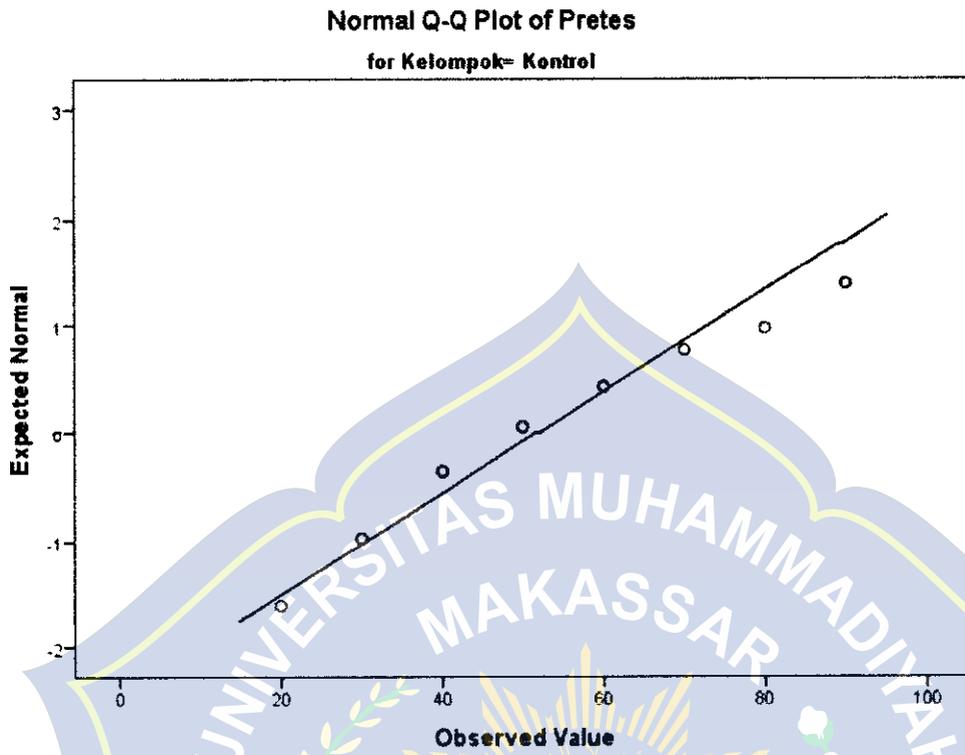
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	32	.954

ANOVA

Posttes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	188.235	1	188.235	.593	.447
Within Groups	10164.706	32	317.647		
Total	10352.941	33			

Analisis uji Normalitas



Posttest

Explore

Kelompok

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttes	Eksperimen	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
	Kontrol	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

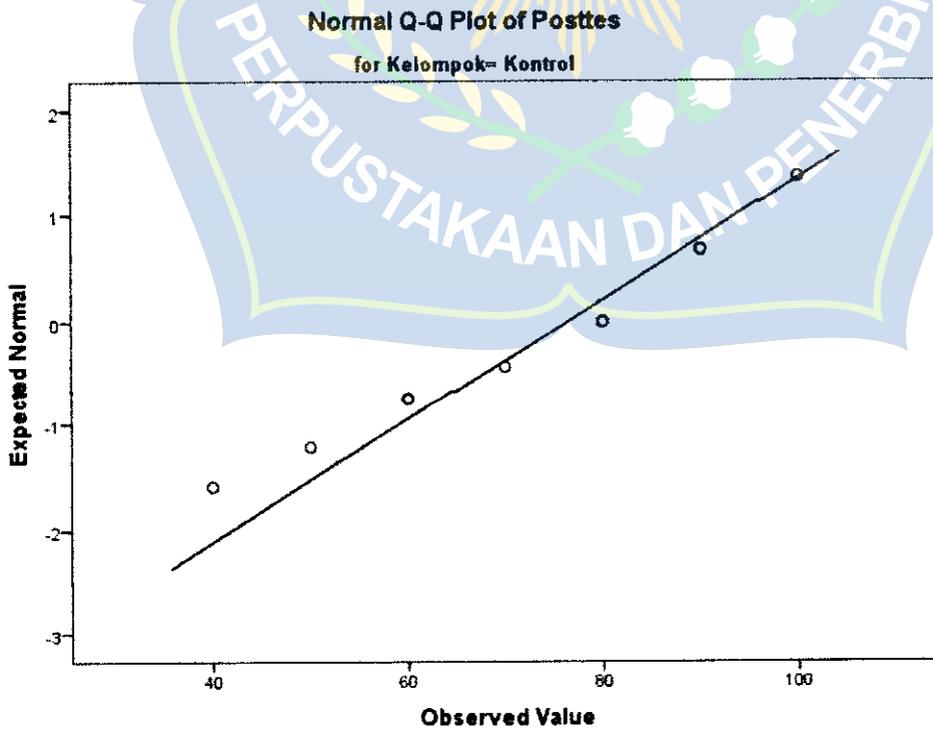
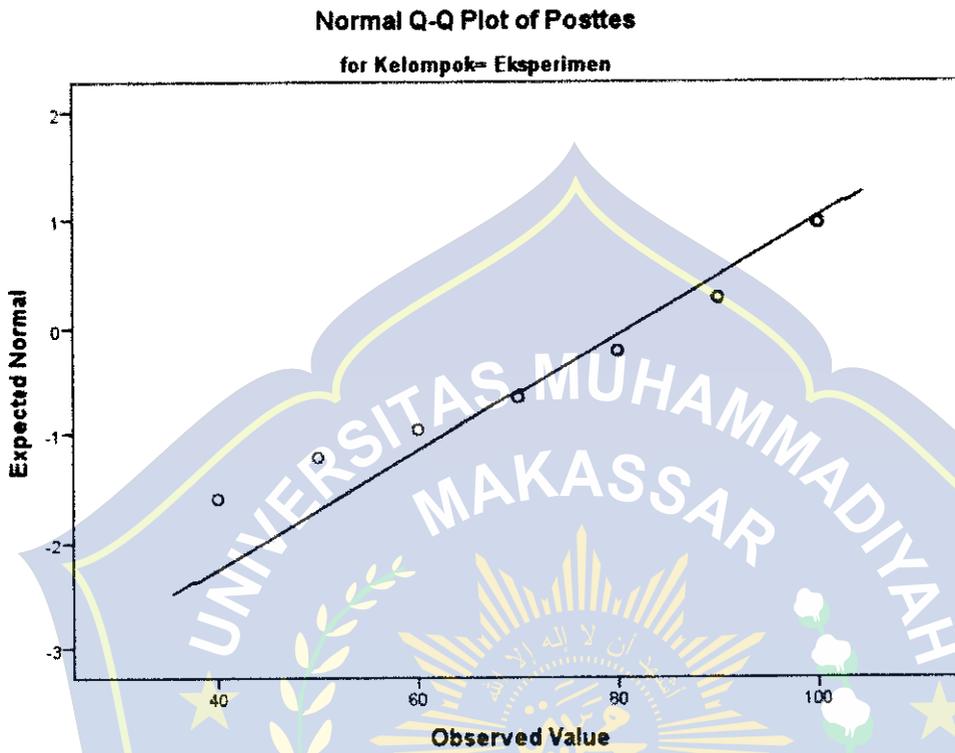
Kelompok		Statistic	Std. Error			
Posttes	Eksperimen	Mean	81.18	4.446		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.75		
		Upper Bound	90.60			
		5% Trimmed Mean	82.42			
		Median	80.00			
		Variance	336.029			
		Std. Deviation	18.331			
		Minimum	40			
		Maximum	100			
		Range	60			
		Interquartile Range	30			
		Skewness	-.885	.550		
		Kurtosis	.132	1.063		
		Kontrol	Kontrol	Mean	76.47	4.196
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.58
Upper Bound	85.37					
5% Trimmed Mean	77.19					
Median	80.00					
Variance	299.265					
Std. Deviation	17.299					
Minimum	40					
Maximum	100					
Range	60					
Interquartile Range	30					
Skewness	-.610			.550		
Kurtosis	-.372			1.063		

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttes	Eksperimen	.180	17	.145	.887	17	.041
	Kontrol	.228	17	.019	.925	17	.179

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plots



ANALISIS N-GAIN

Case Processing Summary

	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
	Kontrol	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

	Kelompok		Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	57.61	8.093		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 40.45	Upper Bound 74.76		
		5% Trimmed Mean	57.66			
		Median	50.00			
		Variance	1113.580			
		Std. Deviation	33.370			
		Minimum	14			
		Maximum	100			
		Range	86			
		Interquartile Range	71			
		Skewness	.204	.550		
		Kurtosis	-1.673	1.063		
		Kontrol	Kontrol	Mean	55.85	6.474
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 42.12	Upper Bound 69.57
5% Trimmed Mean	55.70					
Median	50.00					
Variance	712.443					
Std. Deviation	26.692					
Minimum	14					
Maximum	100					
Range	86					
Interquartile Range	44					
Skewness	.185			.550		
Kurtosis	-.990			1.063		

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.192	17	.096	.860	17	.015
	Kontrol	.153	17	.200 [*]	.954	17	.517

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





RIWAYAT HIDUP



FITRIYANI MUSTARI, dilahirkan di Sungguminasa, Gowa pada tanggal 26 April 1989, dari pasangan Bapak Mustari Wahab dan Ibunda Alm. Hj Maryam. Anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1995 di SD Limbung Putri Kec. Bajeng dan tamat pada tahun 2001.

Pada tahun yang sama (2001), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2004. Selanjutnya masih di tahun yang sama (2004), penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan studi S1 dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.